

**EVALUASI GURU KELAS  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA KAYANYA  
NEGERIKU DI MI MUHAMMADIYAH LARANGAN  
KECAMATAN PENGADEGAN KABUPATEN PURBALINGGA**



**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UIN PROF K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40-A Purwokerto 53136 Telp : 0281-635634, 636356, Fax : 0281-636523  
Website : [www.pps.uinsu.ac.id](http://www.pps.uinsu.ac.id) Email : [pps@uinsu.ac.id](mailto:pps@uinsu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 727 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Triyuni  
NIM : 201763049  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Evaluasi Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik Tema  
Kayanya Negeriku di MI Muhammadiyah Larangan  
Pengadegan Kabupaten Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal 21 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 23 Juni 2022  
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.<sup>†</sup>  
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 48A Purwokerto, 53125 Telp. 0281-839034-02039 Fax. 0281-438500  
Website: [www.uin-sufro.ac.id](http://www.uin-sufro.ac.id) E-mail: [ppc@uin-sufro.ac.id](mailto:ppc@uin-sufro.ac.id)

PENGESAHAN TESIS

Nama TRIYUNI  
NIM 201763049  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul/Tesis Evaluasi Guru Kelas Dalam Pembelajaran  
Tematik Tema Kearifan Negeriku di MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan  
Pengadegan Kabupaten Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19581008 199403 1 001 Ketua Sidang Penguji		
2	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 19640918 199803 2 001 Sekretaris Penguji		
3	Dr. Hj. Ibadah Novitasari, M. Pd NIP. 19831116 200604 2 003 Pembimbing Penguji		23-6-2022
4	Dr. Ali Muhsin, S.Pd., M.Si NIP. 19770225 200801 1 007 Penguji Utama		
5	Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A. NIP. 19730805 200801 017 Penguji Utama		24-6-2022

Purwokerto, 21 Juni 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. H. Tutuk Ningsih, M.Pd.  
NIP. 19640918 199803 2 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Triyuni  
NIM : 201763049  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Evaluasi Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik  
Tema Kayanya Negeriku di MI Muhammadiyah  
Larangan Pengadegan Kabupaten Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 14 Juni 2022

Pembimbing



**Dr. Hj. Huda-Novikasari, M.Pd**  
NIP. 19831110 200604 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Evaluasi Guru Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Tema Kayanya Negeriku Di MI Muhammadiyah Larangan Pengadegan Kabupaten Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri. Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

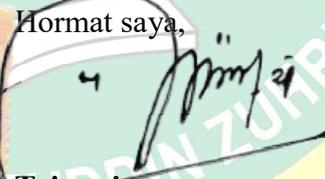
Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 14 Juni 2022

Hormat saya,



  
**Triyuni**  
NIM.201763049

**EVALUASI GURU KELAS  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA KAYANYA NEGERIKU  
DI MI MUHAMMADIYAH LARANGAN KECAMATAN PENGADEGAN  
KABUPATEN PURBALINGGA**

**TRİYUNI  
NIM 201763049**

**ABSTRAK**

Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan cara memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya harus mencakup keseluruhan komponen penting di antaranya adalah tujuan, materi dan evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feed back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas V pada pembelajaran tematik tema kayanya negeriku di MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi yang bersifat deskriptif, yaitu dengan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Objek dalam penelitian ini adalah evaluasi yang dilakukan guru kelas V dalam pembelajaran tematik tema kayanya negeriku. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan model yang dikembangkan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data diperoleh dari melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil yang data yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Evaluasi Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik Tema Kekayaan Negeriku di MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga” antara lain sebagai berikut : Bahwa evaluasi pembelajaran tema kanyanya negeriku dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, 1) Perencanaan evaluasi, yang meliputi: menentukan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, menulis soal, uji coba dan analisis soal, merevisi dan merakit soal. 2) Pelaksanaan evaluasi, yaitu menggunakan CBT (Computer Based Test). 3) Hasil evaluasi, adalah hasil yang dapat dilihat langsung oleh siswa melalui aplikasi CBT dan guru melaporkan hasil evaluasi dalam bentuk leger dan raport.

Dalam evaluasi pembelajaran ini juga ditemukan beberapa kendala antara lain: 1) Madrasah belum memiliki perangkat komputer maupun laptop yang memadai sehingga sebagian siswa melakukan evaluasi dengan menggunakan hand phone. 2) Penggunaan hand phone dalam evaluasi pembelajaran terdapat kelamahan yaitu ukuran layarnya yang kecil sehingga sulit bagi siswa untuk

membaca tulisan yang tertera. 3) Tidak semua siswa memiliki hand phone sehingga madrasah harus meminjam kepada guru. 4) Beberapa siswa belum terbiasa dengan penggunaan perangkat komputer sehingga dalam pelaksanaan ujian siswa sering bertanya hal-hal yang bersifat teknis. 5) Guru kesulitan ketika melakukan setting jaringan di server.

**Kata kunci : Evaluasi, Pembelajaran, Tematik.**



**EVALUASI GURU KELAS  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA KAYANYA NEGERIKU  
DI MI MUHAMMADIYAH LARANGAN KECAMATAN PENGADEGAN  
KABUPATEN PURBALINGGA**

TRIYUNI  
NIM. 201763049

**ABSTRACT**

One of the efforts to optimize learning is to improve teaching which is heavily influenced by teachers, because teaching is a system, the improvement must include all important components including objectives, materials and evaluation. Evaluation is one of the important components and stages that must be taken by the teacher to determine the effectiveness of learning. The results obtained can be used as feedback for teachers in improving and perfecting learning programs and activities.

The purpose of this study is to describe and analyze the evaluations carried out by fifth grade teachers on the thematic learning of the rich theme of my country at MI Muhammadiyah Larangan, Pengadegan District, Purbalingga Regency. This research is a type of field research with a descriptive phenomenological approach, namely with a research method that seeks to describe and interpret objects as they are. The object of this research is the evaluation conducted by the fifth grade teacher in the thematic learning of the theme of the richness of my country. The technique used in data collection is using observation, interviews, and documentation. Researchers in analyzing the data use the model developed by Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data analysis was obtained through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data using source triangulation techniques.

The results obtained from the research entitled "Evaluation of Class Teachers in the Thematic Learning of the Theme of My Country's Wealth at MI Muhammadiyah Prohibition, Pengadegan District, Purbalingga Regency" include the following: That the evaluation of learning the theme of Kanyanya my country is carried out through several stages, namely, 1) Evaluation planning, which includes: determining evaluation objectives, compiling grids, writing questions, testing and analyzing questions, revising and assembling questions. 2) Implementation of evaluation, namely using CBT (Computer Based Test). 3) Evaluation results, are results that can be seen directly by students through the CBT application and the teacher reports the evaluation results in the form of leger and report cards.

In this learning evaluation, several obstacles were also found, including: 1) Madrasas do not yet have adequate computers or laptops so that some students carry out evaluations using mobile phones. 2) The use of mobile phones in the evaluation of learning has a weakness, namely the small screen size, making it difficult for students to read the written text. 3) Not all students have mobile

phones so madrasas have to borrow from the teacher. 4) Some students are not familiar with the use of computer equipment so that in the implementation of the exam students often ask questions of a technical nature. 5). The teacher has difficulty when setting up the network on the server.

**Keywords: Evaluation, Learning, Thematic.**



## TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba <sup>u</sup>	b	be
ت	ta <sup>u</sup>	T	te
ث	sa	s{	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	<	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha <sup>u</sup>	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	al	z{	ze (dengan titik di atas)
ر	ra <sup>u</sup>	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ñad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	Lad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	a <sup>u</sup>	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	Āa <sup>u</sup>	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa <sup>u</sup>	F	ef

ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

### 1. Vokal Pendek

1	_____	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كُتِبَ	Ditulis	<i>Kataba</i>
2		<i>kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذَكَرَ	Ditulis	<i>Žukira</i>
3	و	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يَظْهَبُ	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

### 2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جَاهِلِيَّه	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah+ya"mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تَنْسَى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كَرِيم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>

### 3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Fathah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	كَيْفَ	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حَوْلَ	Ditulis	<i>ḥaula</i>

### C. Ta' Marbūṭah

#### 1. Bila dimatikan tulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

#### 2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

### D. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakātal-fīr</i>
-------------------	---------	--------------------

### E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

مُتَاعِدَّةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif.

Contoh:

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأن شكركم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## MOTTO

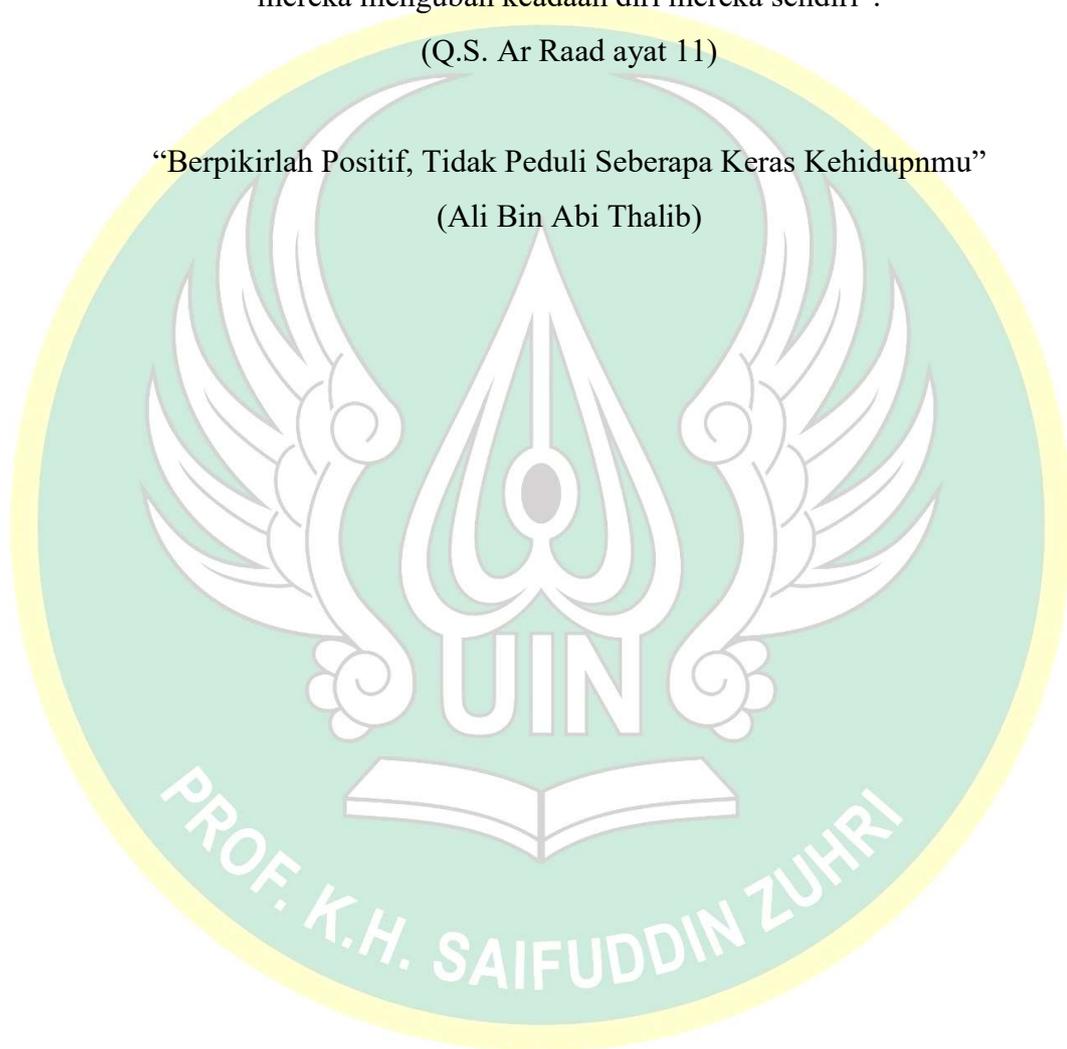
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.

(Q.S. Ar Raad ayat 11)

“Berpikirlah Positif, Tidak Peduli Seberapa Keras Kehidupanmu”

(Ali Bin Abi Thalib)



## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, serta atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Mukhlis dan Ibu Sustini, yang senantiasa memberikan dukungan moril, materi, serta doa untuk kesuksesan saya;
2. Suami tercinta Adrin, anak-anak terkasih Fitri Nur Rokhimah, Hexa Panji Gumilang, Dzakira Aftani Wijayani, Bilqis Alicia El Sakti, yang selalu mendampingi dalam suka dan duka serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini;
3. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik;
3. Kepala MIMuhammadiyah Larangan. atas ijin yang diberikan dan seluruh rekan kerja MI Muhammadiyah Panunggalan yang telah memberikan do'a dan bantuannya selama ini.
4. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis di MI Muhammadiyah Penaruban” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya;
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.,Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis;
4. Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd. selaku Pembimbing yang dengan sabar dan penuh ketelitian senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kerjasama beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis;
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;
6. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, Orangtua siswa, siswa-siswi, dan staf karyawan) Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban, yang

telah bekerjasama memberikan data dan informasi serta bantuan lainnya selama penulis melakukan penelitian ini;

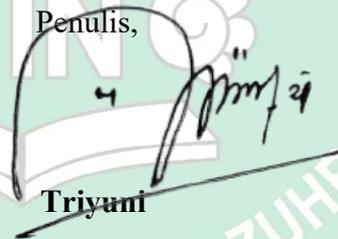
7. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2020, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga keilmuan yang kita dapatkan menjadi bekal dalam pengabdian kita kepada Allah SWT, bangsa, dan negara;
8. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullah ahsanaljaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 13 Juni 2022

Penulis,



**Triyuni**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) .....	viii
TRANSLITERASI .....	x
MOTTO .....	xiv
PERSEMBAHAN .....	xv
KATA PENGANTAR .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Kontekstual.....	9
1. Evaluasi.....	9
2. Tujuan Evaluasi .....	11
3. Fungsi Evaluasi.....	12
4. Evaluasi, tes, pengukuran dan penilaian.....	13
5. Prinsip-prinsip Umum Penilaian.....	15
6. Sasaran (Objek) Evaluasi Pembelajaran .....	15
7. Pelaku (Subjek) Evaluasi Pembelajaran .....	17

8. Model Evaluasi Pembelajaran .....	18
9. Teknik dalam Evaluasi Pembelajaran.....	18
10. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran.....	20
11. Bentuk-bentuk Evaluasi .....	33
12. Guru Kelas .....	43
13. Pembelajaran.....	44
B. Pembelajaran.....	45
1. Pengertian pembelajaran.....	45
2. Komponen-komponen Pembelajaran.....	46
3. Pembelajaran berbasis teknologi .....	47
4. Pembelajaran di era distrupsi .....	47
C. Tematik Tema Kayanya Negeriku.....	50
1. Kompetensi Kurikulum 2013.....	51
2. Pembelajaran Tematik.....	51
3. Tema Kayanya Negeriku.....	52
D. Program / Kebijakan yang di Evaluasi .....	54
E. Hasil Penelitian yang Relevan .....	55
F. Kerangka Berfikir.....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	62
C. Data dan Sumber Data .....	62
D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Teknik Analisis Data .....	65
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	68
1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Larangan .....	68
2. Tujuan Pendidikan .....	69
3. Visi .....	69
4. Misi .....	70

5. Indikator Misi .....	70
6. Sasaran program .....	71
7. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Larangan .....	71
8. Tenaga Pendidik MI Muhammadiyah Larangan .....	71
9. Struktur Kurikulum dan Muatan Kurikulum .....	72

**B. Temuan**

1. Perencanaan Evaluasi pembelajaran di MI Muhammadiyah Larangan .....	77
2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MI Muhammadiyah Larangan. ....	82
3. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MI Muhammadiyah Larangan. ....	85
4. Kendala-Kendala Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran .....	86

**C. Analisis Data**

1. Perencanaan Evaluasi pembelajaran di MI Muhammadiyah Larangan .....	88
2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MI Muhammadiyah Larangan. ....	93
3. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MI Muhammadiyah Larangan. ....	93
4. Kendala-Kendala Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran .....	94

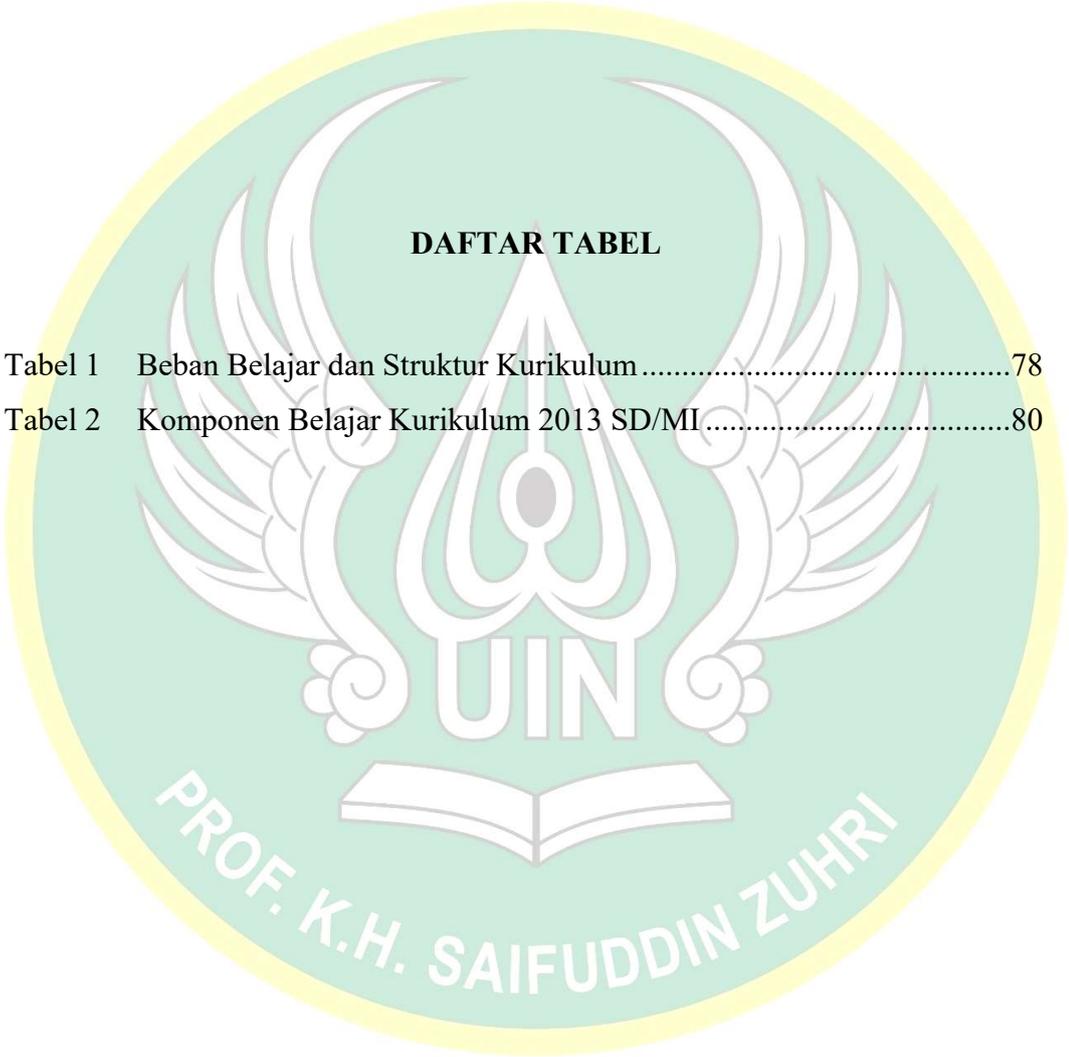
**BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Simpulan .....	95
B. Implikasi .....	96
C. Saran .....	97

**DAFTAR PUSTAKA**

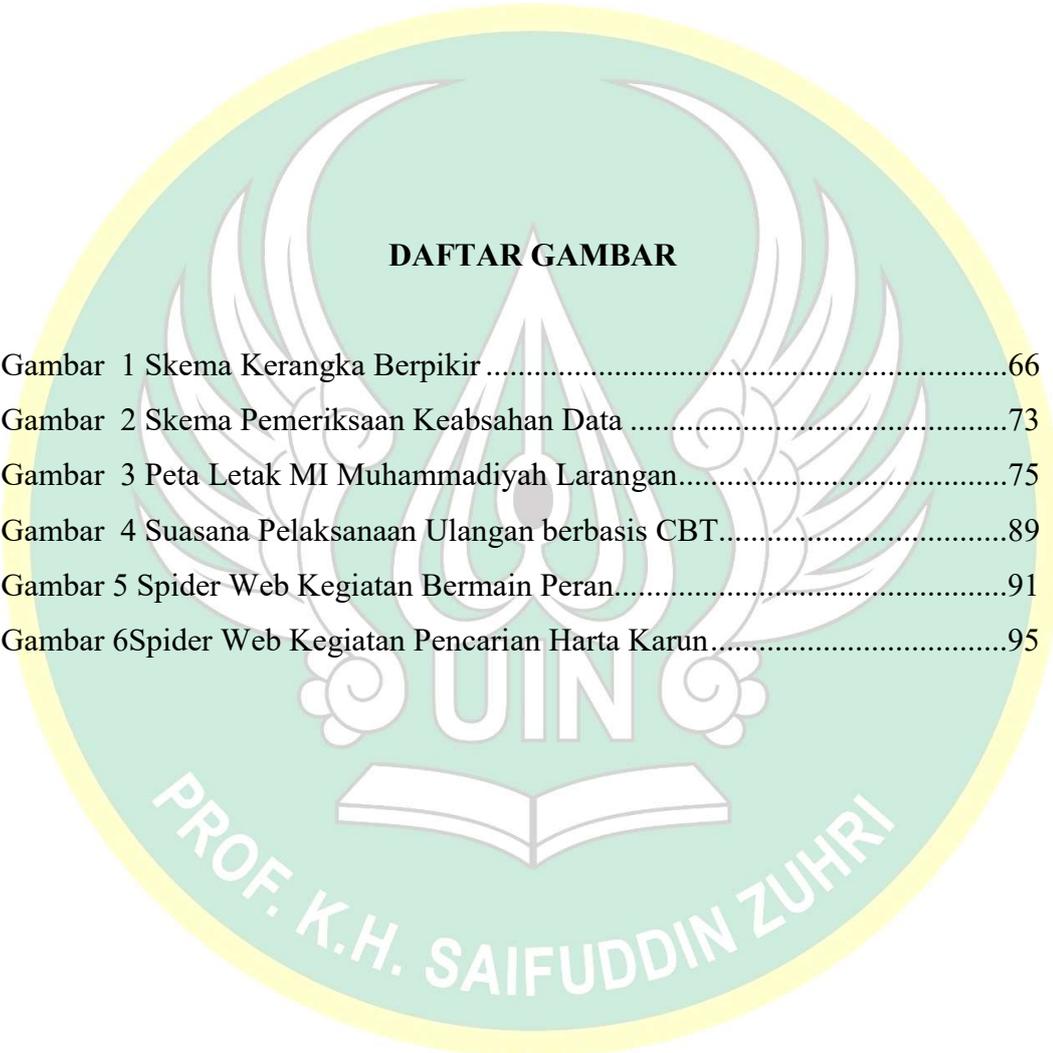
**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

The logo is circular with a light green background and a yellow border. It features a white stylized emblem with wings and a central symbol resembling a calligraphic 'U' or a similar religious symbol. Below the emblem is an open book. The text 'UIN' is written in large, bold, white capital letters across the middle of the emblem. At the bottom of the circle, the text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in white capital letters, following the curve of the bottom edge.

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Beban Belajar dan Struktur Kurikulum.....	78
Tabel 2	Komponen Belajar Kurikulum 2013 SD/MI.....	80



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir .....	66
Gambar 2 Skema Pemeriksaan Keabsahan Data .....	73
Gambar 3 Peta Letak MI Muhammadiyah Larangan.....	75
Gambar 4 Suasana Pelaksanaan Ulangan berbasis CBT.....	89
Gambar 5 Spider Web Kegiatan Bermain Peran.....	91
Gambar 6 Spider Web Kegiatan Pencarian Harta Karun.....	95



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Dokumentasi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis CBT
- Lampiran 5 Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah
- Lampiran 6 Dokumentasi wawancara dengan guru
- Lampiran 7 Surat keterangan observasi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 9 SK Penetapan dosen pembimbing
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dijelaskan dalam Undang - undang Negara Republik Indonesia bahwa pendidikan sebagai upaya sadar dalam membangun masyarakat terutama peserta didik yang menjadi bagian generasi masa depan dengan melalui pengarahan yang mapan. Dengan begitu, pendidikan menjadi sektor yang sangat diperhatikan dan menjadi pokok kebutuhan di suatu negara untuk mencapai tujuannya.<sup>1</sup>

Pokok dari pendidikan sendiri memiliki empat dasar di antaranya: tujuan, pendidik , peserta didik, serta kurikulum. Tujuan pendidikan secara umum yakni membangun manusia sebagai peserta didik dengan memiliki karakter, kearifan lokal dan juga kemampuan yang dinamis dan dibutuhkan untuk masyarakat luas. Berikutnya pendidik dan peserta didik memiliki hubungan sebagai kesatuan dalam ruang pendidikan. Pendidik memberikan arahan dan bimbingan yang membangun peserta didik baik jiwa maupun raganya menjadi berkualitas. Sedangkan peserta didik menjadi bagian penting yang menerima arahan untuk mencapai kematangan perkembangan secara personal sesuai tujuan yang ada. Keduanya menjadi hubungan yang saling berkaitan untuk memperoleh tujuan bersama. Pemahaman pada keduanya menjadi sangat diperlukan dan penting untuk dikembangkan.<sup>2</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003, pendidikan nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran, Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2013: 2.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, Kurikulum Dan Pembelajaran, Jakarta: Prenada Media Group, 2008 : 6.

bertanggung jawab.<sup>3</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan suatu pendidikan akan ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu keterkaitan antara kegiatan guru dengan siswa. Kegiatan belajar siswa ditentukan oleh kegiatan guru dalam mengajar.

Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan cara memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya harus mencakup keseluruhan komponen penting di antaranya adalah tujuan, materi dan evaluasi.<sup>4</sup> Evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feed back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>

Evaluasi juga terdapat pada ayat Al-Qur'an surah Al-Hasyr 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>6</sup>

Ayat ini secara global mengandung pesan agar manusia rajin melakukan evaluasi dan introspeksi terhadap berbagai aktivitas/amal yang telah dilakukan (ma qaddamat). Melakukan evaluasi dan introspeksi merupakan dua hal yang amat penting bagi setiap orang yang ingin maju dan baik.

<sup>33</sup> Undang-Undang Sisdiknas, 2003:3

<sup>4</sup> Riadi, A. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan (diakses 10 Juni 2022)

<sup>5</sup> Arifin, Z. (2015). Evaluasi Pembelajaran. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, 2019 : 809.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sebagai evaluator harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan dalam RPP dan kegiatan pembelajaran yang sudah dijalankan. Ada tiga komponen yang saling berhubungan erat dalam kegiatan evaluasi, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM) dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai dan evaluasi juga mengacu pada KBM yang dilaksanakan.<sup>7</sup> Pada umumnya evaluasi pembelajaran dilakukan pada setiap akhir dan selalu dikaitkan dengan prestasi peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk angka. Hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai angka merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan peserta didik dari suatu lembaga pendidikan. Dampak dari pandangan tersebut mendorong guru untuk berlomba-lomba mentransfer materi pelajaran sebanyak-banyaknya mempersiapkan anak didiknya dalam menghadapi proses evaluasi pembelajaran. Akibatnya banyak guru mengesampingkan aspek-aspek lain dalam proses pembelajaran yang sebenarnya juga sangat penting. Karena dalam proses pembelajaran terdapat tiga domain atau aspek dalam hasil belajar yang akan diubah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>8</sup>

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) pada

---

<sup>7</sup> Hasanah, U., Prasetyo, T., & Lukiati, B, Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Biologi Kelas X Semester Genap 2013/2014 Di Sman Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Biologi* 20015: 40-41. (diakses tanggal 10 Juni 2022)

<sup>8</sup> Hanung Wicaksono, Arini Estiastuti, K. B.. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Ips Berbasis Ktsp Kelas V. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kpendidikan dasar*, 2017: 58. (diakses 11 Juni 2022).

aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan diakhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>9</sup>

Pada ketentuan umum Bab I pasal 1 Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, dijelaskan sebagai berikut: 1) Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. 2) Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. 3) Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan. 4) Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.<sup>10</sup>

Teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ada dua, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknis Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang

---

<sup>9</sup> Mendikbud, Permendikbud, 2016 :13 (diakses 10 Juni 2022)

<sup>10</sup> Widiyanto, J. Evaluasi Pembelajaran. Madiun: Unipma Press, 2018:22-23. (diakses tanggal 11 Juni 2022).

diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Ditinjau dari segi kegunaan, tes dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu tes diagnostik, formatif dan sumatif. Teknis non tes adalah penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa menguji peserta didik. Melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (*observattion*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*) dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen.<sup>11</sup> (*documentary analysis*).

Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi menggubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran dengan metode online atau daring (dalam jaringan) maksudnya adalah pembelajaran menggunakan jaringan internet baik berupa gambar, susra, atau tulisan. Namun terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.<sup>12</sup> Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Larangan, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga pada tanggal 20 Maret 2022, dampak dari covid-19 mengakibatkan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara daring (dalam jaringan) namun karena sudah terbiasa dan dirasa lebih efektif evaluasi akhir dilakukan menggunakan sistem CBT sampai sekarang walaupun sudah diperbolehkan untuk tatap muka.

---

<sup>11</sup> Anwar, S., & Fakhruddin, A. , Pelaksanaan Standar Penilaian Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 2016: 141-142 (diakses tanggal 11 Juni 2022).

<sup>12</sup> Anugrahana, A., Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2020 : 283. (diakses tanggal 11 Juni 2022).

Dalam penyampaian materi guru menggunakan video pembelajaran dan buku LKS, dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran formatif guru menggunakan sistem CBT (Computer Based Test) dalam evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan juga harus sesuai dengan standar pelaksanaan evaluasi pendidikan dimana guru harus membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pemafaatan CBT menjadikan proses evaluasi yang lebih akurat dan terukur, karena peran computer yang menjadi tolak ukur penilaian sesuai indkator yang telah dirancanng dalam komputer yang digunakan sebagai alat tes/evaluasi.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi persoalan inti adalah apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran sesuai dengan standar evaluasi pendidikan, apakah ada hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kelas V di MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Untuk mengetahui lebih lanjut hal tersebut kiranya perlu diangkat, serta dibahas secara menyeluruh terhadap hal di atas. Maka dari itu, peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisa evaluasi yang dilakukan oleh guru Kelas V di MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga dengan judul “Evaluasi Guru Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Tema Kayanya Negeriku Di MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.”

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan keterbatasan dari peneliti maka penelitian ini dibatasi pada Evaluasi Guru Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V di MI muhammadiyah Larangan, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>13</sup> Syahrul, Fathahillah, Evaluasi pembelajaran menggunakan model Computerized Based Test (CBT), Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makasar, ISBN: 978-623-7496-01-4, 317 (diakses tanggal 12 Juni 2022).

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Evaluasi Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik Tema Kayanya Negeriku di MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga?”.

## C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan persoalan yang ada, kajian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas V pada Pembelajaran Tematik Tema Kayanya Negeriku di MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut

- a. Memberikan tambahan pemanfaatan untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan dan secara khusus pada hal evaluasi berbasis komputer.
- b. Menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi peneliti

Untuk membangun wawasan tentang evaluasi pada pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

#### b. Bagi sekolah

Menjadi referensi untuk pengukuran pengajaran yang lebih baik khususnya pada evaluasi pada pembelajaran tematik yang diterapkan.

#### c. Bagi guru

Menjadi penilaian dan pengukuran guru dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai pendidik

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian tersusun atas tiga bagian (bagian awal, isi, dan akhir), yaitu:

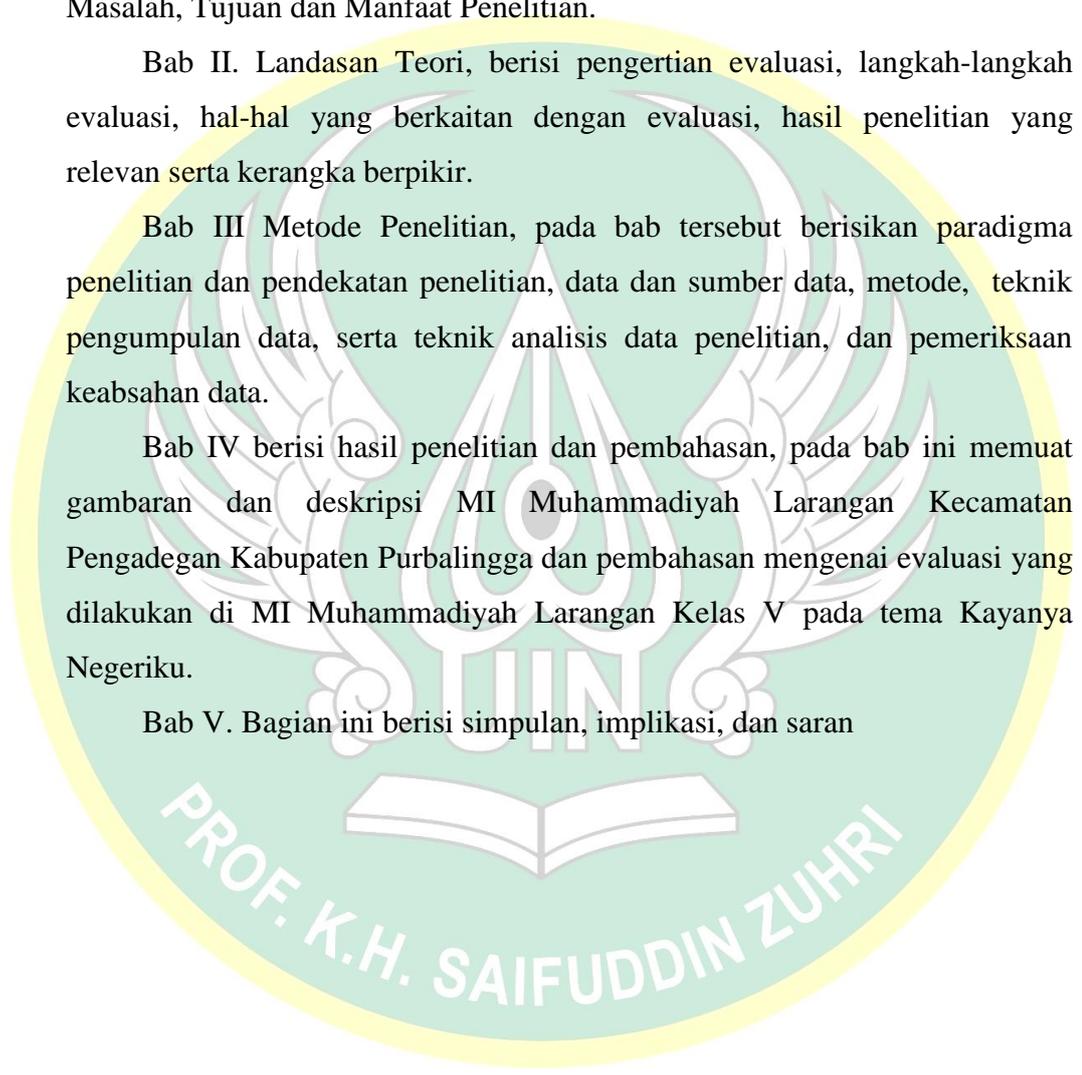
Bab I Pendahuluan, berisi uraian Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Bab II. Landasan Teori, berisi pengertian evaluasi, langkah-langkah evaluasi, hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi, hasil penelitian yang relevan serta kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab tersebut berisikan paradigma penelitian dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, metode, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data penelitian, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini memuat gambaran dan deskripsi MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga dan pembahasan mengenai evaluasi yang dilakukan di MI Muhammadiyah Larangan Kelas V pada tema Kayanya Negeriku.

Bab V. Bagian ini berisi simpulan, implikasi, dan saran



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Evaluasi

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al-taqdir*' yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.<sup>14</sup>

Evaluasi adalah bagian dari rencana untuk mendapatkan serta mengumpulkan informasi yang penting dalam membuat keputusan. Evaluasi menjadi aktivitas yang terencana dan sengaja untuk mendapatkan informasi atau data yang kemudian membuat keputusan.<sup>15</sup> Ralph Tyler menjelaskan evaluasi sebagai aktivitas dalam mengumpulkan data untuk mengukur sejauh mana, pada sesuatu yang dituju atau tujuan yang hendak diperoleh.

Norman E Gronlund berpendapat evaluasi sebagai "*Evaluation....a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*". (Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran bahasa telah tercapai oleh siswa).<sup>16</sup>

Wrightstore dkk. Menjelaskan evaluasi sebagai "*Educational evaluation is the estimation of the growth and progress of pupils toward objectives or values in curriculum*" (evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah

---

<sup>14</sup> Mahirah. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2017, 258

<sup>15</sup> M. Ngalim Purwanto, M.p., *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Pt. Rosdakarya, 2004), Cet. Ke-12, 3.

<sup>16</sup> -----, *Prinsip-Prinsip Dan* .

tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum).<sup>17</sup> Dari konsep tersebut, terdapat tiga bagian yang penting dan memberi perhatian yang berhubungan dengan evaluasi pengajaran di antaranya; evaluasi merupakan aktivitas yang terencana 1) Hal ini memberikan ketegasan bahwa evaluasi menjadi aktivitas yang sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi bukan saja aktivitas yang final dan menjadi batas akhir dari kegiatan. 2) Beragam informasi yang terikat dengan objek yang dievaluasi. Pada aktivitas pengajaran, data berupa sistem, perilaku, nilai semester dan lainnya. 3) Tujuan pengajaran aktivitas evaluasi membutuhkan aspek tertentu yang menjadi rujukan dalam memberikan ketentuan pada batas ketercapaian objek yang dinilai.

Brinkwehofr menjelaskan bahwa evaluasi menjadi bagian dari kegiatan yang digunakan untuk memberikan gambaran sejauh mana tujuan pendidikan dicapai. Pada pelaksanaannya, evaluasi memiliki tujuh bagian di antaranya; 1) memberikan ketentuan pada fokus yang dievaluasi, 2) penyusunan pada desain evaluasi, 3) pengumpulan suatu informasi, 4) kajian dan penafsiran informasi, 5) pembuatan laporan, 7) evaluasi sebagai evaluasi.

Evaluasi merupakan proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program/kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program/kegiatan. Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan bagian yang amat penting. Evaluasi dapat memberi gambaran tentang tingkat penguasaan siswa terhadap satu materi, memberi gambaran tentang kesulitan belajar siswa, dan memberi gambaran tentang posisi siswa di antara kawan-kawannya. Evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif.

---

<sup>17</sup> -----, *Prinsip-Prinsip Dan* .

Alternatif evaluasi bisa mencakup arti pengukuran dan penilaian dalam pembelajaran.

Evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.<sup>18</sup>

## 2. Tujuan evaluasi pembelajaran

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.

Berdasarkan pengertian ini, ada beberapa hal yang perlu kita pahami, yaitu:

- a. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai maupun arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Jika Anda melakukan kajian tentang evaluasi, maka yang Anda lakukan adalah mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas daripada sesuatu.
- b. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas dari pada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.

---

<sup>18</sup> Sisdiknas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003,51.

Pemberian nilai dan arti ini dalam bahasa yang dipergunakan adalah formatif dan sumatif. Jika formatif dan sumatif merupakan fungsi evaluasi, maka nilai dan arti adalah hasil kegiatan yang dilakukan oleh evaluasi.

- c. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*).

Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti (*worth and merit*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.

- d. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu.

Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi.<sup>19</sup> Secara khusus, tujuan pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui kadar penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Dalam pendidikan, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif dan psikomotor) ketimbang aspek kognitif.<sup>20</sup>

### 3. Fungsi evaluasi pembelajaran

Berdasarkan Undang-undang RI tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.<sup>21</sup> Evaluasi pembelajaran juga berfungsi berfungsi:

<sup>19</sup> Arifin, Z, Evaluasi Pembelajaran. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015, 8-9.

<sup>20</sup> Wulan, Rusdiana, A., Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013, 2014/9.

<sup>21</sup> Sisdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, 51.

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapatlah diketahui bahwa tingkat penguasaan didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan bahan pelajaran yang dikuasai oleh siswa.<sup>22</sup> Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa tersebut baik atau tidak baik.
  - b. Untuk mengetahui keaktifan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Rendahnya capaian hasil belajar yang diperoleh siswa tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan siswa itu sendiri. Tetapi boleh jadi karena guru yang kurang bagus dalam mengajar. Dengan penilaian yang dilakukan akan dapat diketahui apakah hasil belajar itu karena kemampuan siswa atau juga karena factor guru, selain itu dengan penilaian tersebut dapat menilai guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki tindakan mengajar berikutnya.<sup>23</sup>
4. Evaluasi, tes, pengukuran, dan penilaian.
- Pengertian di atas mengerucut pada Evaluasi merupakan proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program/kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program/kegiatan. Tes menurut Arikunto dalam Ratna Wulan adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Jacobs dan Chase bahwa tes adalah suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati siswa, jawaban dari tes dapat berupa tulisan, lisan, atau perbuatan.<sup>25</sup> Jadi dapat disimpulkan tes memerlukan jawaban baik tulisan, lisan, atau perbuatan dan hasil ini merupakan proses darinevaluasi. Sedangkan pengukuran menurut

---

<sup>22</sup> Riadi, A. Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, 2017.

<sup>23</sup> Mahirah, Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2017: 263.

<sup>24</sup> Ana Ratna Wulan, Pengertian dan esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran, Academia, 3.

<sup>25</sup> Ana Ratna Wulan, Pengertian dan esensi,....

Cangeloasi dalam Ratna Wulan adalah suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengukuran juga disebut sebagai pemberian angka terhadap suatu atribut atau karakter tertentu yang dimiliki seseorang. Dengan demikian pengukuran dalam bidang pendidikan adalah mengukur atribut atau karakteristik peserta didik tertentu.<sup>26</sup> Selanjutnya adalah penilaian, dalam PP.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I pasal 1 ayat 17 disebutkan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”, sedangkan secara istilah, penilaian merupakan proses kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program yang sudah ditetapkan sebelumnya berhasil dengan baik atau tidak baik. Agar mengetahui informasi mengenai penilaian tersebut, digunakan pengukuran, baik itu menggunakan instrumen tes maupun nontes. Tes sendiri artinya adalah penyajian seperangkat pertanyaan atau tugas untuk dijawab atau dikerjakan. Nontes meliputi kuisisioner, wawancara, pengamatan, penugasan dan portofolio.<sup>27</sup> Jadi, penilaian adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dan dalam hal apa, bagaimana ketercapaian tujuan pendidikan, apa dan bagaimana yang belum tercapai dan apa yang menjadi penyebabnya, serta apa tindak lanjutnya. Maka dapat dibedakan antara evaluasi, pengukuran, tes, dan penilaian bahwa evaluasi merupakan suatu proses penetapan nilai tentang kinerja dan hasil belajar siswa berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penilaian, sedangkan penilaian adalah proses pengumpulan informasi atau data yang digunakan untuk membuat keputusan tentang pembelajaran.

Contoh perbedaan antara tes, pengukuran, dan evaluasi:

Tes :

Soal: seperangkat soal/tugas untuk mengamati obyek menggunakan kaca pembesar dengan cara yang benar.

---

<sup>26</sup> Ana Ratna Wulan, Pengertian dan esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran, Academia, 4.

<sup>27</sup> <https://materibelajar.co.id/>

Pengukuran :

Guru menghitung berapa jumlah kesalahan Fani dalam menggunakan kaca pembesar (misalnya menghitung 4 kesalahan dari 4 tugas yang diberikan).

Evalasi :

Guru menilai bahwa kemampuan Fani dalam menggunakan kaca pembesar masih kurang.

#### 5. Prinsip umum penilaian

Prinsip-prinsip umum penilaian menurut Depdiknas yang disadurkan oleh Zainal Arifin ialah sebagai berikut:

- a. Mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran;
- b. Mengukur sampel tingkah laku yang presentatif dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pengajaran;
- c. Mencakup jenis-jenis instrument penilaian yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan;
- d. Direncanakan sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan yang digunakan secara khusus. dibuat dengan reliabilitas yang sebesar-besarnya dan harus ditafsirkan secara hati-hati; dan Dipakai untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

#### 6. Sasaran (Obyek) Evaluasi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan obyek atau sasaran evaluasi pendidikan ialah segala sesuatu yang bertalian dengan kegiatan atau proses pendidikan, yang dijadikan titik perhatian atau pengamatan, karena pihak penilai (evaluator) ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses pendidikan tersebut. Salah satu cara untuk mengenal atau mengetahui obyek dari evaluasi pendidikan adalah dengan jalan menyoroti dari tiga segi, yaitu segi input, transformasi dan output, dimana input kita anggap sebagai "dapur tempat mengolah bahan mentah", dan output kita anggap sebagai "hasil pengolahan yang dilakukan di dapur dan siap untuk dipakai".

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah, input atau bahan mentah yang siap untuk diolah, tidak lain adalah para calon peserta didik.

Di titik tolak dari segi input, maka obyek dari evaluasi pendidikan meliputi empat aspek, yaitu :

a. Aspek Kemampuan

Untuk dapat diterima dan mengikuti program dalam suatu lembaga/institusi/sekolah sebagai calon peserta didik harus memiliki kemampuan yang sesuai atau memadai atau sepadan. Sehubungan dengan itu maka bekal kemampuan yang dimiliki oleh para calon peserta didik perlu untuk dievaluasi terlebih dahulu, guna mengetahui sampai sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing calon dalam mengikuti program pendidikan tertentu itu. Adapun alat yang biasa dipergunakan dalam rangka mengevaluasi kemampuan peserta didik itu adalah tes kemampuan (aptitude test).

b. Aspek Kepribadian

Kepribadian adalah sesuatu yang terdapat pada diri seseorang, dan menampakkan bentuknya dalam tingkah laku. Sebelum mengikuti program pendidikan tertentu, para calon pesertadidik perlu dievaluasi kepribadiannya, sebab baik buruknya kepribadian mereka secara psikologis akan dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mengikuti program pendidikan yang akan diikuti. Dalam hal-hal tertentu informasi tentang kepribadian sangat diperlukan. Alat untuk mengetahui atau mengungkap kepribadian seseorang adalah dengan jalan menggunakan tes kepribadia<sup>^</sup> (personqlity test).

c. Aspek Sikap

Sikap pada dasarnya adalah merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau gambaran kepribadian keluar. Namun karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan, maka banyak orang yang

menginginkan informasi tentang sikap tersebut. Untuk menilai sikap tersebut digunakan alat berupa tes sikap atau *attitude test* atau sering dikenal dengan skala sikap (*attitude scale*), sebab tes tersebut berbentuk skala. Selanjutnya, apabila disoroti dari segi transformasi, maka objek dari evaluasi pendidikan meliputi, (a) kurikulum atau materi pelajaran, (b) metode mengajar dan teknik penilaian, (c) sarana atau media pembelajaran, (d) sistem administrasi, (e) guru dan unsur-unsur personal lainnya yang terlibat dalam proses pendidikan.

#### 7. Pelaku (Subjek) Evaluasi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan pelaku evaluasi pendidikan adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi dalam bidang pendidikan. Berbicara mengenai subyek evaluasi pendidikan di sekolah, kiranya perlu dikemukakan, bahwa mengenai siapa yang disebut sebagai subyek evaluasi pendidikan untuk setiap tes, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas untuk melakukan tugas evaluasi tersebut. Jadi subyek evaluasi pendidikan itu dapat berbeda-beda orangnya.

Suatu contoh misalnya dalam kegiatan evaluasi prestasi hasil belajar, maka subyek evaluasinya adalah guru atau dosen yang mengasuh mata pelajaran tertentu. Jika yang dievaluasi adalah sikap peserta didik, maka subyeknya adalah guru atau petugas yang sebelumnya melaksanakan evaluasi tentang sikap itu, yang didahului adanya pendidikan atau latihan (*training*) mengenai cara-cara menilai sikap seseorang. Untuk melaksanakan evaluasi terhadap kepribadian dimana menggunakan sebuah alat ukur yang sudah distandarkan, maka subyeknya adalah ahli-ahli psikolog yaitu seseorang yang memang telah dididik untuk menjadi tenaga ahli yang profesional di bidang psikologi. Hal ini disebabkan bahwa disamping alat-alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kepribadian seseorang itu sifatnya rahasia, juga hasil-hasil pengukuran yang diperoleh dari tes

kepribadian itu hanya dapat diinterpretasikan dan disimpulkan oleh para psikolog, dan tidak mungkin dapat dikerjakan oleh orang lain.<sup>28</sup>

## 8. Model Evaluasi Pembelajaran

Pada konteks pembelajaran, evaluasi pada umumnya berorientasi pada tujuan pendidikan yang di dalamnya mencakup beberapa macam tujuan termasuk tujuan pendidikan nasional, tujuan institusi, tujuan instruksional umum, dan tujuan instruksional khusus yang di dalamnya mengandung penampilan (*Performance*). Pada konteks yang lebih luas, evaluasi kurikulum maupun evaluasi sistem bervariasi sesuai dengan pilihan evaluator sendiri. Model evaluasi muncul karena adanya usaha eksplanasi secara kontinu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keinginan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip-prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak pada bidang ilmu pendidikan, perilaku dan seni. Ada beberapa model evaluasi yang dikenal dan digunakan untuk mengevaluasi di bidang pendidikan diantaranya:

- a. Model CIPP (Context, Input, Process, Product)
- b. Model Kesenjangan
- c. Model Evaluasi Formatif
- d. Model Evaluasi Sumatif
- e. Model Pengukuran
- f. Model Pemesuaian
- g. Model Evaluasi Sistem Pendidikan.<sup>29</sup>

## 9. Teknik dalam evaluasi pembelajaran

Istilah teknik dapat diartikan sebagai “alat”. Jadi dalam istilah teknik evaluasi hasil belajar terkandung arti alat-alat (yang digunakan dalam rangka melakukan) evaluasi hasil belajar. Teknik evaluasi adalah cara yang

---

<sup>28</sup> Supriyadi, G, Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran. *Book*, Malang., 2011, 11-14.

<sup>29</sup> Irawan. Klasifikasi Model dan Teknik Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Elektronik.*, 2013, 31.

dilakukan dalam mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan yang dimaksud evaluasi hasil belajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengevaluasi proses hasil belajar mengajar. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, dikenal adanya dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil belajar itu dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik non tes maka evaluasi hasil belajar dilakukan tanpa menguji peserta didik.<sup>30</sup>

Evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dikenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

a. Teknik tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh *testee* sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Pada sekolah MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga, evaluasi dalam bentuk tes yaitu penugasan setelah pembelajaran, PTS, PAS. Pada kelas tinggi akhir biasanya dilakukan evaluasi melalui tes lisan dimana siswa di uji untuk melakukan hapalan surah-surah pendek. Namun pada tahun ini karena terkendala musibah Covid-19 ujian tes lisan seperti ini ditiadakan.

---

<sup>30</sup>Dimayanti & Mudjiono, 2019, 37

b. Teknik non tes

Dengan teknik non tes , maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan cara mengamati siswa selama proses pembelajaran.

10. Langkah-langkah evaluasi pembelajaran

a. Perencanaan evaluasi

Menurut Arifin langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh.<sup>31</sup>

b. Menentukan Tujuan evaluasi pembelajaran

Tujuan evaluasi dapat juga dirumuskan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan evaluasi harus dirumuskan sesuai dengan jenis evaluasi yang akan dilakukan, seperti formatif, sumatif, diagnostik, penempatan atau seleksi. Dalam penilaian hasil belajar, tujuan harus memperhatikan domain hasil belajar.

Menurut Rukajat dalam melakukan evaluasi seorang guru harus mempunyai tujuan tertentu, tujuan itu dapat berupa tujuan evaluasi misalnya untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi/subkompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran. Dapat pula evaluasi tersebut yang bertujuan mengetahui kesulitan belajar peserta didik. Tujuan evaluasi tersebut harus jelas sehingga dapat memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya. Merumuskan tujuan

---

<sup>31</sup> Arifin, Z. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015: 87–113.

dilaksanakannya evaluasi, perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu penting sekali, sebab tanpa tujuan yang jelas maka evaluasi hasil belajar akan berjalan tanpa arah dan pada gilirannya dapat mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.

c. Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Fungsi kisi-kisi adalah sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes. Jika Anda memiliki kisi-kisi yang baik, maka Anda akan memperoleh perangkat soal yang relatif sama sekalipun penulis soalnya berbeda. Dalam konteks penilaian hasil belajar, kisi-kisi disusun berdasarkan silabus setiap mata pelajaran. Jadi, Anda harus melakukan analisis silabus terlebih dahulu. Perhatikan langkah-langkah berikut ini :

- 1) Analisis silabus
- 2) Menyusun kisi-kisi
- 3) Membuat soal
- 4) Menyusun lembar jawaban
- 5) Membuat kunci jawaban
- 6) Menyusun pedoman penyekoran

Dalam praktiknya, seringkali guru di madrasah membuat soal langsung dari buku sumber. Hal ini jelas sangat keliru, karena buku sumber belum tentu sesuai dengan silabus. Kisi-kisi ini menjadi penting dalam perencanaan evaluasi, karena didalamnya terdapat sejumlah indikator sebagai acuan dalam menulis soal. Kisi-kisi soal yang baik harus memenuhi persyaratan tertentu, antara lain :

- 1) Representatif, yaitu harus betul-betul mewakili isi kurikulum yang akan dievaluasi.
- 2) Komponen-komponennya harus terurai/rinci, jelas, dan mudah

dipahami.

- 3) Soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan.

Kisi-kisi soal diperlukan sebelum seseorang menyusun suatu tes kisi-kisi ada suatu deskripsi mengenai ruang lingkup dan isi apa yang di ujikan, serta memberikan perincian mengenai soal-soal yang diperlukan dalam mengevaluasi.<sup>32</sup> Menurut Alaswati dkk bahwa cara menyusun kisi-kisi sesuai dengan KI, KD, sumber, media, indikator, materi. Menyusun kisi-kisi dengan memetakan indikator, kisi-kisi. Kisi-kisi sesuai dengan KD, indikator, nomor urut soal.<sup>33</sup> Penyusunan kisi-kisi dengan membuat soal dengan criteria mudah, sedang, dan sulit dengan memperhatikan materi yang sudah disampaikan. Cara menyusun butir soal dengan memperhatikan penskoran penyusunan soal yang baik. Penyusunan butir soal dengan memperhatikan KD, indikator. Butir soal diambil dari kisi-kisi, sistematis. Butir soal sesuai materi ajar dan membagi rata-rata nomor yang sesuai. Membuat butir soal sesuai materi pembelajaran menjelaskan panjang jawaban soal serta kompleksitasnya sesuai dengan tingkat kematangan siswa. Menurut pendapat Kadir, Menyusun kisi-kisi merupakan langkah awal yang harus dilakukan setiap kali menyusun tes dan menulis soal. Dengan adanya kisi-kisi, penyusunan soal dapat menghasilkan tes yang relatif sama.<sup>34</sup>

- d. Menulis soal

Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Setiap pertanyaan harus jelas dan terfokus serta menggunakan bahasa

<sup>32</sup>Rukajat, *Teknik evaluasi pembelajaran*, Deepublish, Jogjakarta, 2018 : 22.

<sup>33</sup> Alaswati, S., Rahayu, S., & Raffy Rustiana, E. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pjok. *Journal of Physical Education and Sports*, 2016, 16.

<sup>34</sup> 2015: 72.

ang efektif, baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya. Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan. Setelah semua soal ditulis, sebaiknya soal tersebut dibaca lagi, jika perlu didiskusikan kembali dengan tim penelaah soal, baik dari ahli bahasa, ahli bidang studi, termasuk ahli evaluasi

Rukajat mengatakan penulisan soal merupakan salah satu langkah penting untuk dapat menghasilkan alat ukur tes yang baik. Penulisan soal adalah penulisan indikator jenis dan tingkat perilaku yang hendak diukur menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan perinciannya kisi-kisi.<sup>35</sup>

e. Uji coba dan Analisis soal

Jika semua soal sudah disusun dengan baik, maka perlu diujicobakan terlebih dahulu di lapangan. Tujuannya untuk melihat soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan dibuang sama sekali, serta soal-soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya. Soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa kali uji coba dan revisi, yang didasarkan atas analisis empiris dan rasional. Analisis empiris dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap soal yang digunakan. Informasi empirik pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal, seperti aspek-aspek keterbacaan soal, tingkat kesukaran soal, bentuk jawaban, daya pembeda soal, pengaruh kultur, dan sebagainya. Sedangkan analisis rasional dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal.

Rukajat menyatakan bahwa uji coba soal pada prinsipnya adalah upaya untuk mendapatkan informasi empirik mengenai sejauh mana sebuah soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. Informasi empirik tersebut pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat

---

<sup>35</sup> Rukajat, *Teknik evaluasi pembelajaran*, Deepublish, Jogjakarta, 2018 : 22-23

mempengaruhi validitas soal seperti tingkat kesukaran soal, pada jawaban tingkat daya pembeda soal, pengaruh budaya, bahasa yang dipergunakan.<sup>36</sup>

Menurut pendapat Fuady, menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Agar kualitas soal baik, perlu keseimbangan tingkat kesukaran soal. Tingkat kesukaran bergantung kepada kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal tersebut. Sehingga perlu dilakukan uji coba soal sebelum soal tersebut digunakan.

Menurut Nasir bahwa menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.<sup>37</sup> Tujuan utama analisis butir soal dalam sebuah tes yang dibuat guru adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran.

Ada dua macam analisis butir soal yaitu analisis butir soal secara kualitatif dan secara kuantitatif:

Analisis soal secara kualitatif adalah analisis teoritik yang dilakukan sebelum butir-butir soal diujicobakan dan dianalisis secara empirik. Aspek-aspek yang diperhatikan dalam telaah kualitatif adalah aspek materi, konstruksi, dan bahasa atau budaya untuk ditelaah berdasarkan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Pada prinsipnya analisis butir soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah

---

<sup>36</sup> Rukajat, *Teknik evaluasi pembelajaran*, ..... 24

<sup>37</sup> Nasir, M, Analisis Empirik Program Analisis Butir Soal Dalam Rangka Menghasilkan Soal Yang Baik dan Bermutu Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Fisika. *Prosiding Semirata*. 2015: 336.

penulisan soal (tes tertulis, perbuatan, dan sikap). Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menganalisis butir soal secara kualitatif, yaitu teknik moderator dan teknik panel. Teknik moderator merupakan teknik berdiskusi yang di dalamnya terdapat satu orang sebagai penengah. dalam teknik ini, setiap butir soal didiskusikan secara bersama-sama dengan beberapa ahli. Sedangkan teknik panel adalah teknik menelaah butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal. Kaidah itu diantaranya adalah materi, konstruksi, bahasa atau budaya, kebenaran kunci jawaban.

Selanjutnya analisis soal secara kuantitatif adalah penelaahan butir soal didasarkan pada bukti empirik. Salah satu tujuan utama pengujian butir-butir soal secara empirik adalah untuk mengetahui sejauh mana masing-masing butir soal membedakan antara mereka yang tinggi kemampuannya dalam hal yang didefinisikan oleh kriteria dari mereka yang rendah kemampuannya. Data empirik ini diperoleh dari soal yang telah diujikan. Ada dua pendekatan dalam analisis secara kuantitatif yaitu pendekatan secara klasik dan modern. Analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta tes guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori tes klasik. Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara klasik adalah setiap butir soal ditelaah dari segi tingkat kesukaran butir, daya pembeda butir, dan penyebaran pilihan jawaban (untuk soal bentuk objektif) atau fungsi pengecoh pada setiap pilihan jawaban, reliabilitas dan validitas soal. Sedangkan analisis secara modern menggunakan fungsi matematika untuk menghubungkan antara peluang menjawab benar suatu butir dengan kemampuan peserta didik.

f. Revisi dan merakit soal

Setelah soal diuji-coba dan dianalisis, kemudian direvisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian, ada soal yang masih dapat diperbaiki dari segi bahasa, ada juga soal yang harus direvisi total, baik yang menyangkut pokok soal (*stem*) maupun alternatif jawaban (*option*), bahkan ada soal yang harus dibuang atau disisihkan. Berdasarkan hasil revisi soal ini, barulah Anda merakit soal menjadi suatu alat ukur yang terpadu. Semua hal yang dapat mempengaruhi validitas skor tes, seperti nomor urut soal, pengelompokan bentuk soal, penataan soal, dan sebagainya haruslah diperhatikan.

Menurut Jaelani bahwa pelaksanaan uji coba dan analisis soal dimaksudkan agar dapat diketahui efektifitas item soal tersebut sesuai dengan tingkat kesukarannya.<sup>38</sup> Jika item soal dipandang kurang baik tetapi memiliki tingkat kesukaran yang bagus, maka dilakukan revisi terhadap item soal tersebut, baik dari sisi pertanyaan maupun dari sisi jawaban, atau dilakukan revisi total, bahkan dibuang sama sekali jika item soal tersebut dipandang tidak baik dengan memperhatikan validitas terhadap soal tersebut. Setelah revisi terhadap item soal tersebut selesai, kemudian disusun sesuai dengan urutan nomor soal dan dikelompokkan sesuai dengan bentuk soal. Urutan nomor soal disusun dan diacak antara item soal yang mudah, sedang dan sukar agar siswa dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan dan menjawab soal-soal yang ditanyakan.

g. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi, baik menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan) maupun non-tes. Dalam

---

<sup>38</sup>Jaelani, D. A., Optimalisasi Peran Guru Sebagai Evaluator Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif Di Smk. Kesehatan Mutiara Cendekia Sukabumi). *Angewandte Chemie International Edition*, 2018, 8.

pelaksanaan tes maupun non-tes tersebut akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing.

Dalam pelaksanaan tes lisan, guru harus memperhatikan tempat tes diadakan, suasana yang kondusif dan komunikatif, tidak boleh membentak-bentak peserta didik, dilarang memberikan kata-kata yang merupakan kunci jawaban, dan menciptakan kondisipeserta didik agar tidak gugup. Dalam pelaksanaan tes tertulis, guru juga harus memperhatikan ruangan atau tempat tes, menyusun tata tertib pelaksanaan tes, baik yang menyangkut masalah waktu, tempat duduk, pengawas, maupun jenis bidangstudi yang akan diujikan.

Tujuan pelaksanaan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keseluruhan aspek kepribadian dan prestasi belajar peserta didik yang meliputi :

- 1) Data pribadi (personal) peserta didik, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, golongan darah, alamat, dan lain- lain.
- 2) Data tentang kesehatan peserta didik, seperti : penglihatan, pendengaran, penyakit yang sering diderita, kondisi fisik dan sebagainya.
- 3) Data tentang prestasi belajar (*achievement*) peserta didik di sekolah.
- 4) Data tentang sikap (*attitude*) peserta didik, seperti sikap terhadap sesama teman sebaya, sikap terhadap kegiatan pembelajaran, sikap terhadap guru dan kepala sekolah, sikap terhadap lingkungan sosial, dan lain-lain.
- 5) Data tentang bakat (*aptitude*) peserta didik, seperti ada tidaknya bakat di bidang olah raga, keterampilan mekanis, manajemen, kesenian, keguruan, dan sebagainya.
- 6) Persoalan penyesuaian (*adjustment*), seperti kegiatan anak

dalam organisasi di sekolah, forum ilmiah, olah raga, kependuan, dan sebagainya.

- 7) Data tentang minat (intrest) peserta didik.
- 8) Data tentang rencana masa depan peserta didik yang dibantu oleh guru dan orang tua sesuai dengan kesanggupan anak.
- 9) Data tentang latar belakang keluarga peserta didik, seperti pekerjaan orang tua, penghasilan tetap tiap bulan, kondisi lingkungan, hubungan peserta didik dengan orang tua dan saudara-saudaranya, dan sebagainya.

h. Pengolahan data

Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil evaluasi, yaitu :

- 1) Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu : kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konversi.
- 2) Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
- 3) Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa hurup atau angka.
- 4) Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal (*difficulty index*), dan daya pembeda.

i. Pelaporan Hasil Evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali, atasan, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri sebagai akuntabilitas publik. Hal ini dimaksudkan agar proses dan hasil yang dicapai peserta didik termasuk perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua/wali (misalnya) dapat menentukan sikap yang objektif dan

mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut. Sebaliknya,

jika hasil evaluasi itu tidak dilaporkan, orang tua peserta didik tidak dapat mengetahui kemajuan belajar yang dicapai anaknya, karena itu pula mungkin orang tua peserta didik tidak mempunyai sikap dan rencana yang pasti terhadap anaknya, baik dalam rangka pemilihan minat dan bakat, bimbingan maupun untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi.

Laporan kemajuan belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi antara madrasah, peserta didik, dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang baik diantara mereka. Untuk itu, Anda harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Konsisten dengan pelaksanaan penilaian di madrasah.
- 2) Memuat rincian hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik.
- 3) Menjamin orang tua akan informasi permasalahan peserta didik dalam belajar.
- 4) Mengandung berbagai cara dan strategi komunikasi.
- 5) Memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif, dan akurat.

Isi laporan hendaknya memuat hal-hal seperti : profil belajar peserta didik di sekolah (akademik, fisik, sosial dan emosional), peran serta peserta didik dalam kegiatan di sekolah (aktif, cukup, kurang atau tidak aktif), kemajuan hasil belajar peserta didik selama kurun waktu belajar tertentu (meningkat, biasa-biasa saja atau menurun), himbauan terhadap orang tua. Isi laporan tersebut hendaknya mudah dipahami orang tua. Untuk itu harus menggunakan

bahasa yang komunikatif, menitik beratkan pada proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik, memberikan perhatian terhadap pengembangan dan pembelajaran peserta didik, dan memberikan hasil penilaian yang tepat dan akurat.

Menurut Sawaluddin dan Muhammad, bahwa Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan pelaksanaan dan pendaayagunaannya pun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran.<sup>39</sup> Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini :

1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup:

- a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
- b) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik
- c) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes.
- d) Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes.
- e) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan

---

<sup>39</sup> Sawaluddin, S., & Muhammad, S., Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal PTK dan Pendidikan, 2022, 14-15.

dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.

- f) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri

2) Menghimpun data

Dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.

3) Mengolah dan menganalisa data

Mengolah dan menganalisis data bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi mengolah dan menganalisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistic, misalnya dengan menyusun dan mengatur data lewat tabel grafik atau diagram, perhitungan rata-rata, standart deviasi, pengukuran korelasi, dsb.

4) Memberikan intreprastasi dan menarik kesimpulan

Interpretasi merupakan verbalisasi makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisan. Atas dasar interpretasi tersebut akan ditemukan kesimpulan yang mengacu kepada tujuan dilaksanakan evaluasi tersebut

5) Tindak lanjut hasil evaluasi

Dari hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga diketahui maknanya, maka elevator dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut

j. Evaluasi pembelajaran menggunakan *Computer Based Test* (CBT)

Penggunaan e-learning kini tidak hanya untuk memberikan pembelajaran pada peserta didik, namun dimanfaatkan juga untuk memberikan evaluasi pembelajaran pada peserta didik atau dikenal dengan nama Computerized Based Test (CBT). CBT atau pemanfaatan

komputer untuk memberikan tes/evaluasi untuk peserta didik, membuat peningkatan mutu dalam proses evaluasi yang lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan CBT menjadikan proses evaluasi yang lebih akurat dan terukur, karena peran komputer yang menjadi tolak ukur penilaian sesuai indikator yang telah dirancanng dalam komputer yang digunakan sebagai alat tes/evaluasi. Pemanfaatan dan kendala penerapan CBT dalam meningkatkan kualitas evaluasi pendidikan di sekolah. Sistem evaluasi pendidikan berbasis CBT yang dilaksanakan secara tepat di sekolah-sekolah dapat dinikmati para siswa maupun guru untuk membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, penilaian evaluasi menggunakan CBT lebih cepat dan terukur, sehingga memberikan hasil evaluasi yang lebih baik dan tepat.<sup>40</sup> Wulan Sariningsih, Tri Yuniyanto mengungkapkan bahwa Computer Based Test (CBT) adalah metode test dimana pengaturan setiap respon jawaban disimpan, dinilai, atau keduanya secara elektronik.<sup>41</sup> Sesuai dengan namanya, pengukuran berbasis komputer menggunakan komputer atau perangkat elektronik untuk mengukur hasil belajar siswa. Pengukuran berbasis komputer memungkinkan guru atau instruktur untuk mengatur, menjadwalkan, melaksanakan ujian, mengirim data serta melaporkannya.<sup>42</sup>

Evaluasi akan memainkan banyak peran, bergantung pada tuntutan dan kendala yang ditempatkan di atasnya tiga fungsi umum evaluasi adalah.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Syahrul, S., Fathahillah, F., & Kaswar, A. B., Evaluasi pembelajaran menggunakan model Computerized Based Test (CBT). *Seminar Nasional Pengabdian*, 2019, 25.

<sup>41</sup> Wulan Sariningsih, Tri Yuniyanto, I. *Jurnal CANDI, Perang Khandaq (Tahun 627M): Studi Tentang Nilai-Nilai Kepemimpinan dan Relevansinya dengan Materi Sejarah Islam.*, 2019: 31.

<sup>42</sup> David A. Payne *Oesigning Eoucational Project And Program Evaluations : A Practical Overview Based On Research And Experience* By Kluwer Academic Publishers In 1994

<sup>43</sup> David A. Payne , *Oesigning Eoucational Project ....*

1. Peningkatan program selama fase pengembangan. Pentingnya evaluasi formatif ditekankan. Kekuatan dan kelemahan program atau unit dapat diidentifikasi dan ditingkatkan atau diperkuat. Prosesnya berulang, melibatkan pengulangan terus menerus dari siklus uji coba - evaluasi- desain ulang.
2. Fasilitasi perbandingan rasional program-program yang bersaing. Meskipun tujuan yang berbeda menimbulkan masalah besar, deskripsi dan perbandingan program alternatif dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan yang rasional.
3. Kontribusi pada pengetahuan umum tentang desain program yang efektif. Dibebaskan dari kendala pengujian hipotesis formal, evaluator bebas untuk mencari prinsip-prinsip yang berkaitan dengan interaksi pelajar, pembelajaran, dan lingkungan.

#### 11. Bentuk-bentuk Evaluasi

##### a. Bentuk Evaluasi Sumatif Formatif

Tujuan evaluasi sumatif pengajaran adalah akuntabilitas. Ini melibatkan membuat penilaian administratif pada kinerja guru yang akan mengarah pada keputusan tentang masa depan guru dengan organisasi. Sedangkan tujuan evaluasi formatif pengajaran adalah untuk mempromosikan pertumbuhan profesional guru yang mengarah pada peningkatan pengajaran dan pembelajaran. Vidmar berpendapat, "Fokus penilaian formatif adalah proses konstruktivis penilaian diri dan pengembangan diri di mana pembelajaran dibangun di atas pembelajaran" Jenis penilaian formatif terbaik adalah yang berkelanjutan dan berpusat pada penilaian diri dan refleksi diri dibantu oleh kolegalitas, kolaborasi, dan dialog dengan orang lain. Penilaian formatif paling berhasil ketika ditempatkan dalam siklus penilaian, perencanaan, dan tindakan yang berkelanjutan. Salah satu masalah lama di bidang supervisi instruksional adalah apakah evaluasi formatif dan sumatif pengajaran harus diintegrasikan atau tetap terpisah. Stronge berpendapat bahwa evaluasi formatif dan sumatif "terkait erat dalam proses evaluasi total".

## b. Evaluasi Bentuk Need Assessmen

Banyak analisis kebutuhan tidak memasukkan definisi kebutuhan. Ketika evaluator dan staf program berbicara tentang penilaian kebutuhan, mereka biasanya mengacu pada pengukuran perbedaan antara apa yang ada dan apa yang seharusnya. Roth menunjukkan bahwa setidaknya ada lima perbedaan yang mungkin ada dalam pikiran orang ketika mereka berbicara tentang kebutuhan. Mungkin ada perbedaan antara keadaan sebenarnya dan (a) ideal, (b) norma, (c) minimum, (d) keadaan yang diinginkan, atau (e) keadaan yang diharapkan.

## c. Bentuk Evaluasi Stake

Stake adalah ahli teori terkemuka di sekolah evaluasi yang telah dikategorikan sebagai agenda sosial dan evaluasi advokasi. Teori ini telah berkontribusi secara unik pada pengembangan filosofis dan teoretis evaluasi. Stake menjelaskan salah satu evaluasi yang awalnya berfokus pada pendidikan dan kemudian diperluas untuk membantu evaluasi di bidang disiplin dan layanan tambahan. Stake juga jelas dipengaruhi oleh argumen Scriven bahwa evaluator harus menilai. Stake setuju bahwa penilaian harus menyertakan penilaian, tetapi dipertahankan, untuk sejumlah alasan, bahwa penilai harus mengumpulkan, memproses, dan melaporkan penilaian orang lain dan mempertimbangkan laut bersama dengan penilaian mereka sendiri.

Faktor utama lain yang jelas mempengaruhi pandangan Stake tentang evaluasi adalah keterlibatan CIRCE dengan berbagai proyek yang didanai federal di akhir tahun 1960-an, kebanyakan dari mereka adalah universitas. Proyek-proyek itu bersifat pembangunan; meskipun mereka terbuka untuk studi, observasi, dan umpan balik untuk perbaikan oleh evaluator, mereka tidak stabil atau tersedia untuk dikendalikan, investigasi manipulasi variabel oleh peneliti. Banyak dari proyek ini merupakan peluang pengayaan pendidikan bagi para guru yang berbakat atau lembaga pengembangan kurikulum. Persyaratan

evaluasi federal pada dasarnya Tylerian, menyerukan bukti bahwa proyek yang disponsori telah mencapai tujuan mereka yang diukur dengan tes prestasi yang sesuai. Saham dan rekan-rekannya menilai bahwa tes prestasi yang tersedia yang diterbitkan sebagian besar tidak sesuai untuk mengevaluasi proyek pendidikan federal, terutama karena tes yang diterbitkan tidak menilai banyak apa yang diajarkan guru.

Format pengumpulan data yang sangat penting bagi pendekatan Stake atas semua adalah konsep anteseden, transaksi, dan hasil. Stake berkomentar bahwa jika evaluator akan mengumpulkan informasi tentang semua ini dari berbagai sumber, dan kemudian menganalisis dan melaporkan informasi itu, mereka akan lebih berhasil mendekati tujuan berurusan dengan wajah penuh evaluasi daripada dengan bertahan di upaya mereka untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai. Masing-masing dari ketiga konsep ini kompleks dan membutuhkan penjelasan.

- a. Anteseden. Anteseden mengacu pada informasi latar belakang yang relevan. Secara khusus, Stake melihat jenis informasi ini sebagai termasuk kondisi apa pun yang ada sebelum pengajaran dan pembelajaran yang mungkin berhubungan dengan hasil—misalnya, apakah seorang siswa makan sarapan yang baik sebelum datang ke sekolah, apakah dia menyelesaikan tugas pekerjaan rumahnya, atau apakah dia tidur nyenyak; atau apakah serikat guru menentang partisipasi pelatihan dalam jabatan yang diperlukan. Stake berpendapat bahwa untuk sepenuhnya menggambarkan dan menilai program atau episode pembelajaran, evaluator harus mengidentifikasi dan menganalisis kondisi antecedent yang bersangkutan.
- b. Transaksi. Informasi kelas kedua Stake, transaksi instruksi, mencakup pertemuan siswa yang tak terhitung jumlahnya dengan orang lain, seperti guru, orang tua, konselor, tutor, dan siswa lainnya. Stake menyarankan evaluator untuk melakukan semacam evaluasi

proses yang sedang berlangsung untuk membedakan dan mendokumentasikan operasi aktual program

- c. Hasil. Hasil berkaitan dengan apa yang dihasilkan dari sebuah program. Ini termasuk kemampuan, prestasi, sikap, dan aspirasi. Mereka juga mencakup dampak pada semua peserta: guru, orang tua, administrator, penjaga, siswa, dan lain-lain. Mereka termasuk hasil yang jelas dan tidak jelas, disengaja dan tidak disengaja, jangka pendek dan jangka panjang.

Stake menggunakan anteseden, transaksi, dan hasil sebagai konsep inti untuk menyusun pandangannya tentang apa yang harus dilakukan dalam menggambarkan dan menilai suatu program. konsep program inti yang dia sebut untuk mendokumentasikan maksud dan pengamatan program yaitu, anteseden, transaksi, dan hasil yang dimaksudkan dan diamati. Analisis Mengikuti penjelasannya tentang deskripsi dan alasan, Stake beralih ke diskusi tentang cara informasi deskriptif dianalisis. Dia mengidentifikasi analisis kongruensi dan analisis kontingensi sebagai dua kelas dasar analisis.<sup>44</sup>

Arikunto dan Jabar sebagaimana yang dikutip Presetyo menjelaskan tentang syarat evaluator di antaranya;

- a. Memiliki kemampuan dalam melaksanakan, kemampuan harus dimiliki evaluator dalam menyelenggarakan kegiatan evaluasi yang didukung teori dan juga praktik
- b. Memiliki kecermatan dalam melihat detail atau celah pada program yang dilakukan untuk evaluasi
- c. Memiliki objektivitas yang tidak dipengaruhi dengan keinginan subjektif sehingga dapat mengumpulkan data dengan benar dan sesuai dan memenuhi standar yang ada

---

<sup>44</sup> Daniell.Stufflebeam Chrisl.S.Coryn. *Evaluation theory, Models,And applications* Secondedition PublishedbyJossey-BasStake's“SanFrancisco 2014 hlm, 379

- d. Memiliki kesabaran dan ketekunan dalam melakukan tugas dan pekerjaan dimulai dari merancang, menyusun proposal, instrument, pengumpulan data dengan sesuai prosedur dan tidak tergesa-gesa
- e. Memiliki tanggungjawab dan kehati-hatian dalam melaksanakan pekerjaan dan juga tugas dengan pertimbangan yang matang. Meskipun begitu, jika ada hal yang keliru dapat bertanggungjawab dan menerima resikonya.

Brown dan Newman<sup>45</sup> mensurvei tiga kelompok evaluator: mereka yang memiliki sedikit atau tanpa pengetahuan, pengetahuan sedang, dan kelompok yang berpengalaman. Berikut adalah daftar masalah yang paling sering dilaporkan:

- a. Evaluator mengubah pertanyaan evaluasi agar sesuai dengan analisis data.
- b. Evaluator menjanjikan kerahasiaan bila tidak dapat dijamin.
- c. Evaluator membuat keputusan tanpa berkonsultasi dengan klien ketika konsultasi telah disepakati.
- d. Evaluator melakukan evaluasi ketika dia tidak memiliki keterampilan atau pengalaman yang memadai.
- e. Laporan evaluasi ditulis agar kelompok kepentingan partisan dapat menghapus kelemahan yang memalukan.

Bentuk awal prinsip-prinsip belum resmi ini berkisar pada kebutuhan evaluator untuk:

- a. Melakukan penyelidikan berbasis data yang sistematis,
- b. Memberikan kinerja kompetensi kepada pemangku kepentingan,
- c. Memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara jujur dan berintegritas,

---

<sup>45</sup>David A. Payne *Designing Educational Project And Program Evaluations : A Practical Overview Based On Research And Experience* By Kluwer Academic Publishers In 1994

- d. Menghormati keamanan, martabat, dan harga diri responden evaluasi, peserta program, klien, dan pemangku kepentingan lainnya,
- e. Berusaha untuk mengartikulasikan dan mempertimbangkan keragaman kepentingan dan nilai-nilai pada umumnya dan kesejahteraan masyarakat.

Sanders dan Nafzige telah mengidentifikasi kriteria umum yang penting dalam evaluasi evaluasi. Mereka secara singkat diuraikan di bawah ini.

a. Kriteria desain umum yang terdiri sebagai berikut;

1) Cakupan

Apakah semua aspek penting dari evaluasi dibahas dalam rencana evaluasi? Ini akan mencakup masukan, proses, serta hasil. Cakupannya harus cukup luas sehingga tidak hanya masalah kriteria yang terfokus pada tetapi juga variabel yang mungkin mempengaruhi evaluasi secara negative.

2) Relevansi

Apakah semua data yang dikumpulkan responsif terhadap kebutuhan informasi audiens dan relevan dengan tujuan program? Pertanyaan di sini adalah benar-benar salah satu validitas data untuk tujuan penggunaan informasi.

3) Fleksibilitas

Apakah rencana cukup terbuka sehingga perubahan tujuan, audiens, atau data evaluasi dapat diakomodasi? Salah satu karakteristik evaluasi yang terjadi dalam situasi yang terjadi secara alami, terutama yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, adalah bahwa banyak perubahan yang direncanakan dan tidak direncanakan terjadi. Ada perubahan personel dan tujuan khususnya yang memerlukan perubahan dalam spesifikasi data dan prosedur pengumpulan.

#### 4) Kelayakan

Pertimbangan praktis harus berhubungan dengan faktor-faktor seperti jadwal, anggaran, ketersediaan personel, dan ketersediaan data

#### b. Kriteria Pengumpulan dan Pemrosesan Data Evaluasi yang terdiri sebagai berikut;

##### 1) Replikasi

Perangkat dan prosedur pengumpulan informasi harus dipilih dan diterapkan sedemikian rupa untuk memastikan keandalan. Metode harus dibangun ke dalam desain untuk memeriksa replikasi, terutama jika kurang dari data yang benar-benar objektif yang akan dikumpulkan (misalnya, pengamatan atau informasi kualitatif)

##### 2) Objektivitas

Perhatian dasar di sini adalah untuk mengendalikan bias. Bias dapat berdampak pada sumber data, metode pengumpulan, prosedur pemrosesan, atau interpretasi dan pelaporan. Beberapa kontrol dapat berasal dari penggunaan pengumpul atau pemroses data eksternal, panel untuk membantu interpretasi data, atau penggunaan instrumentasi yang tidak bias yang telah didemonstrasikan.

##### 3) Keterwakilan

Ketika kebutuhan informasi kompleks dan cakupannya luas, metode perlu diterapkan agar keterwakilan tercapai. Prosedur pengambilan sampel secara umum, dan metode pengambilan sampel matriks item-pemeriksa pada khususnya, dapat berhasil diterapkan dalam menanggapi kriteria ini

#### c. Kriteria Pelaporan, Presentasi, dan Komunikasi

Dua kriteria berikut umumnya berhubungan dengan kegunaan evaluasi. Jika evaluasi ingin memiliki kegunaan, laporan praktis dan terjadwal harus tersedia untuk audiens yang relevan.

1) Ketepatan waktu

Kriteria langsung ini mengharuskan data evaluasi dikomunikasikan kepada pengambil keputusan sesuai jadwal. Apakah audiens yang relevan mendapatkan data saat mereka membutuhkannya?

2) Pervasiveness

Apakah audiens mendapatkan data saat mereka membutuhkannya dan apakah semua audiens yang relevan mendapatkan data yang dibutuhkan? Objek evaluasi adalah audiens dan mereka yang mungkin terpengaruh oleh data

d. Standar Kriteria Keputusan atau kehati-hatian

Standar ini diperlukan untuk membantu memastikan bahwa evaluasi dilakukan dengan cara yang etis dan legal, dengan memperhatikan hak-hak sumber data dan audiens.

1) Pertimbangan Etis

Kriteria ini mencakup seluruh rangkaian pertimbangan yang terkait dengan hak privasi, pengungkapan publik secara penuh dan jujur, kerahasiaan, dan penggunaan subjek manusia. Tidak hanya etika yang ditentukan oleh hukum yang terlibat, tetapi juga etika yang ditentukan oleh profesi seseorang. Juga dipertimbangkan di sini akan tanggung jawab fiskal.

2) Protokol

Tidak hanya kesopanan profesional yang terlibat karena alasan etis tetapi kegagalan untuk mengikuti prosedur tersebut dapat menyabotase keseluruhan evaluasi karena hancurnya kerjasama.

e. Laporan evaluasi ditulis agar kelompok kepentingan partisan dapat menghapus kelemahan yang memalukan.

Scriven mengidentifikasi 13 dimensi dalam evaluasi suatu produk yang perlu dipertimbangkan. Berikut ini adalah daftar singkat elemen dalam daftar periksa produk Scriven. Setiap item akan

memiliki skala yang melekat padanya. Pembaca dirujuk ke dokumen asli untuk skala penuh.

- 1) Kebutuhan. Prioritas diberikan kepada jumlah individu yang terkena dampak dan signifikansi sosial.
- 2) Pasar. Ukuran dan pentingnya pasar yang akan dilayani dan rencana diseminasi.
- 3) Data Kinerja Uji Coba Lapangan. Kecukupan uji coba dan kemungkinan generalisasi.
- 4) Data Kinerja Konsumen. Luasnya data tentang kinerja produk untuk kelompok konsumen utama.
- 5) Data Kinerja Perbandingan. Perbandingan data kinerja di seluruh pesaing.
- 6) Kinerja Produk dari Waktu ke Waktu.
- 7) Bukti bahwa efek produk bertahan dari waktu ke waktu.
- 8) Efek Samping. Bukti sifat dan keseriusan efek samping dalam penggunaan produk.
- 9) Proses Kinerja Pelaksanaan. Ketentuan tentang prosedur untuk mengidentifikasi ketepatan implementasi dalam penggunaan produk.
- 10) Validitas Internal Penggunaan Produk. Deskripsi sifat dan efektivitas metode yang digunakan untuk menetapkan validitas internal produk.
- 11) Signifikansi Statistik. Sifat, kesesuaian, dan hasil penentuan signifikansi statistik.
- 12) Signifikansi Pendidikan. Dokumentasi berbagai metode yang digunakan untuk menetapkan dan tingkat "kebermaknaan pendidikan" dari dampak produk.
- 13) Efektivitas Biaya. Sejauh mana produk hemat biaya dan hasil analisis biaya.

Secara umum, ada dua pengaruh utama yang dalam keputusan desain evaluasi . Pertama, pertimbangan yang melibatkan desain evaluasi itu

sendiri harus ditangani. Kedua, pertimbangan praktis dan politis harus dinilai. Pilihan desain evaluasi yang biasa melibatkan penggunaan teknik pengacakan, pencocokan, atau identifikasi beberapa kelompok yang setara secara eksternal atau internal.

a. Lingkup Perawatan

Lingkup perawatan dapat mencegah penggunaan desain evaluasi yang optimal. Administrator dan evaluator proyek mungkin dihadapkan pada situasi di mana satu-satunya tindakan yang secara politis bijaksana (atau mungkin) adalah menugaskan semua siswa ke kelompok perlakuan (cakupan lengkap atau total). Dalam hal ini, satu-satunya pilihan yang berkaitan dengan pembentukan kelompok kontras adalah mencari sekolah atau sistem lain di mana pencocokan atau pembentukan kelompok serupa dimungkinkan. Biaya proyek/program dan persiapan staf mungkin juga terbukti menjadi hambatan tambahan untuk memilih desain dan kelompok kontras. Misalnya, di mana waktu pelepasan yang cukup untuk guru atau pelatihan tambahan diperlukan, administrator proyek mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan (baik secara internal maupun eksternal) jumlah peserta yang cukup.

b. Tujuan Proyek

Program Maksud atau tujuan perawatan dapat mempengaruhi pertimbangan desain. Banyak program memiliki tujuan utama pemecahan masalah lokal atau serangkaian masalah tertentu. Meskipun dalam pengertian umum orang mungkin berpendapat bahwa beberapa proyek sedang mengembangkan atau menguji teori, kebanyakan sebagian besar lembaga memerlukan dokumentasi kebutuhan agar proyek dapat didanai. Jika administrator proyek menghadapi kekurangan serius dalam prestasi siswa atau kinerja staf, jumlah peserta potensial mungkin sangat meningkat. Nilai yang dirasakan (atau potensi keberhasilan) dari perawatan dapat menciptakan kondisi yang mirip dengan efek ikut-

ikutan. Sistem, ruang kelas, atau sekolah tidak semuanya memiliki masalah yang sama yang membutuhkan solusi.

c. Kekhawatiran Orang Tua

Dukungan orang tua atau antagonisme orang tua untuk proyek yang dikembangkan untuk berdampak pada siswa dapat mempengaruhi keputusan siswa mana (jika ada) untuk berpartisipasi dalam proyek/program. Jika potensi pemecahan masalah yang signifikan tinggi, semua orang tua mungkin ingin anak-anak mereka berpartisipasi. Jika potensi bahaya yang dirasakan tinggi, tidak ada orang tua yang mengizinkan anak-anak mereka untuk berpartisipasi.

d. Tingkat Perawatan

Akhirnya, sejauh mana manipulasi eksperimental akan terjadi memiliki pengaruh langsung pada penerimaan atau partisipasi dalam proyek/program. Proyek di mana hanya terjadi perubahan kecil dalam rutinitas memiliki kemungkinan penerimaan yang lebih besar daripada proyek di mana perubahan besar dalam rutinitas terjadi. Faktanya, proyek yang menyerukan perubahan besar dalam rutinitas dapat menghasilkan reaksi yang cukup untuk mengubah atau menghentikan pengobatan.

Selanjutnya ada tiga komponen utama dari desain pengumpulan data termasuk dalam contoh program kemajuan berkelanjutan di atas.

Pertimbangan tersebut adalah:

- 1) Penerapan "Perlakuan" Selama Jangka Waktu Tertentu,
- 2) Pengumpulan Data Dari Kelompok Rujukan, Dan
- 3) Spesifikasi Perangkat Pengumpulan Data.

Ketiga elemen ini akan ditentukan oleh sifat masalah yang diselidiki dan pertanyaan evaluasi yang diajukan.

12. Guru Kelas

Guru memiliki pengertian sebagai orang yang memberikan pengajaran, pada khususnya di lingkungan sekolah. Pengertian guru memiliki perluasan arti yang menjelaskan sebagai setiap tenaga kependidikan yang memiliki penyelenggaraan pada aktivitas pengajaran di

kelas dalam materi pengajaran. Guru juga memiliki arti sebagai individu yang bertugas dalam melakukan pekerjaan seperti pengarahan, supervisi pengajaran di lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri.

Guru adalah pendidik yang memiliki kemampuan dan pekerjaan khusus dalam mengarahkan, melakukan bimbingan dan membuat latihan serta evaluasi pada peserta didik pada jalur pendidikan yang cukup memiliki keefektifan dan kompetensi yang mumpuni sehingga memenuhi norma dan etika tertentu yang ada.<sup>46</sup>

### 13. Pembelajaran

Syah menjelaskan bahwa belajar memiliki arti sebagai suatu perubahan perilaku yang dibentuk dari pengalaman dan lingkungan yang memberikan interaksi kognitif.<sup>47</sup> Sardiman juga memiliki pandangan bahwa belajar di bagi menjadi dua bagian yakni pada pengertian luas dan juga khusus. Pada pengertian luas, belajar diartikan sebagai aktivitas yang sampai pada pengembangan kepribadiannya. Sedangkan pada bagian yang sempit belajar memiliki arti sebagai upaya pemerolehan pengetahuan untuk membangun kepribadian yang utuh<sup>48</sup>

Westera menyatakan hal terpenting dalam belajar mengajar adalah bahwa siswa mengambil inisiatif untuk berpartisipasi dalam belajar mengajar. Efektivitas suatu proses belajar mengajar sangat bergantung pada metode belajar mengajar dan strategi yang digunakan. Menurut Al-Isa bahwa seorang guru perlu memilih dan menggunakan metode yang paling cocok untuk membantunya siswa, dan dirinya sendiri, guna mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Selanjutnya, menurut Direksi ada berbagai macam pendekatan belajar mengajar yang dapat digunakan seperti pendekatan yang berpusat pada guru, pendekatan yang berpusat pada siswa dan pendekatan yang berpusat pada materi. Seleksi dan rencana masing-masing dalam menentukan pendekatan, metode,

<sup>46</sup> Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis Dan Aplikatif Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hlm. 40-41

<sup>47</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2011).

<sup>48</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2004).

teknik, dan kegiatan suatu pelajaran untuk mencapai tujuannya itulah yang disebut dengan strategi mengajar.<sup>49</sup>

## **B. Pembelajaran**

### **1. Pengertian pembelajaran**

Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>50</sup>

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan bagian yang amat penting. Evaluasi dapat memberi gambaran tentang tingkat penguasaan siswa terhadap satu materi, memberi gambaran tentang kesulitan belajar siswa, dan memberi gambaran tentang posisi siswa di antara kawan-kawannya. Evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Alternatif evaluasi bisa mencakup arti pengukuran dan penilaian dalam pembelajaran. Dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang lebih kompleks dibandingkan dengan pengukuran dan penilaian. Hasil evaluasi pembelajaran dapat memberi keputusan yang profesional. Artinya, evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi profesional seorang

---

<sup>49</sup>Ismail Suardi Wekke And Sanusi Hamid, "Technology On Language Teaching And Learning: A Research On Indonesian Pesantren," In *Social And Behavioral Sciences*, 2013. 585 – 589.

<sup>50</sup>Arifin, Arifin, Z, Evaluasi Pembelajaran. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015: 12–13.

pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.<sup>51</sup>

## 2. Komponen-komponen pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Komponen pembelajaran yaitu :

- 1) Guru
- 2) Siswa
- 3) Tujuan pembelajaran
- 4) Materi
- 5) Metode pembelajaran
- 6) Alat
- 7) Evaluasi pembelajaran<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Basri, I, Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2017.

<sup>52</sup> Pane & Darwis Dasopang, Pane, Belajar Dan Pembelajaran, Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 2017: 340.

### 3. Pembelajaran Berbasis Teknologi

Pembelajaran daring merupakan system pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.<sup>53</sup>

### 4. Pembelajaran di era distrubsi

Pembelajaran daring dilakukan sebagai pilihan strategis dalam memutus penyebaran wabah Covid-19 di dunia pendidikan, karena daring esensinya ialah dilakukan tanpa bertemu secara langsung. Hal ini relevan dengan pencegahan penyebaran covid-19 melalui *social distancing* dan *fisical distancing*. Pemanfaatan sistem pembelajaran daring ialah usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi problem siswa untuk mengakses materi pelajaran dan saling berkomunikasi, berdiskusi secara Sistem pembelajaran daring telah diterapkan di beberapa sekolah, mulai dari PAUD sampai pada perguruan tinggi untuk tetap memberikan pelayanan di dunia pendidikan dan bentuk aplikasi dari Revolusi Industri 4.0 yang menitikberatkan pembelajaran berbasis pada teknologi. Beragam platform yang dapat dipilih secara gratis oleh guru untuk keberlangsungan proses belajar secara daring, seperti Google Classroom, WhatsApp dan yang dapat mengirimkan pesan berupa teks, gambar, video dan file dalam bentuk word dan pdf. Dikarenakan proses belajar mengajar secara daring tentu guru dan sekolah mutlak melakukan evaluasi, pengukuran dan penilaian. Sebab, tanpa proses evaluasi maka arah tak akan jelas baik untuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Terlepas dari konteks itu, proses pembelajaran daring pun perlu menguatkan aspek capaian siswa.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Handarini & Wulandari, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 2020: 498.

<sup>54</sup> Fitrah, M., & Ruslan, Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima. Jurnal Basicedu, 2021: 179.

a. Kendala pembelajaran berbasis Teknologi

Pembelajaran daring memerlukan fasilitasi seperti Smartphone atau laptop, tetapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki Smartphone atau laptop ditambah lagi tidak adanya kuota internet untuk melakukan pembelajaran secara daring ini menjadi masalah besar bagi guru dan siswa. Selain itu dengan pembelajaran daring guru juga menjadi kewalahan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar siswa paham materi yang disampaikan karena pembelajaran daring dilakukan tidak secara bertatap muka langsung. Pembelajaran secara daring ini kurang efektif karena ada saja alasan dari siswa yang tidak ada jaringan, tidak ada perangkat seperti handphone ataupun laptop. Maka dari itu guru jadi kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring ini. Setiap siswa memang menginginkan belajar dengan tenang serta mudah dipahami pada proses pembelajaran daring. Namun guru juga menjadi bingung bagaimana pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan apapun serta tidak menjadi beban untuk siswa.

Belajar daring sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar tatap muka langsung ke sistem daring amat mendadak tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi ini.<sup>55</sup>

Kurikulum sebagai bagian dari rencana untuk mengarahkan pada materi pembelajaran. Kurikulum menjadi acuan untuk mengatur tentang isi dan baan pengajaran yang dimanfaatkan sebagai panduan pada aktivitas

---

<sup>55</sup> Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., E. (2020). Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi COvid 19 MIN 5 Banda Aceh. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2020: 9.

pengajaran. Kurikulum berisi bahan kajian yang dibuat untuk mencapai tujuan dari penyelenggaraan pendidikan yang ada. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan tetap memberikan perhatian pada perkembangan persolan dari peserta didik dengan menyesuaikan pada situasi atau keadaan dari perubahan perkembangan pengetahuan, lingkungan, kebutuhan pembangunan negara dan teknologi yang ada.<sup>56</sup>

Kurikulum memiliki asal bahasa 'Curriculae' yang dapat berarti suatu jarak yang dilalui oleh pelari. Dengan begitu, kurikulum di ruang pendidikan diartikan sebagai suatu jangka yang dilakukan peserta didik dalam menempuh pendidikan untuk mendapatkan dan memperoleh tujuan yakni ijazah.<sup>57</sup>

Kurikulum menjadi bagian yang memberi kontribusi yang penting untuk membangun potensi siswa di ruang pendidikan. Aktivitas pada kurikulum, tidak saja berhenti pada ruang kelas, akan tetapi juga dapat dilakukan di luar ruang kelas. Kurikulum yang dimaksud pada Undang-undang Tahun 2003 juga memiliki pengertian umum sebagai suatu rencana yang memuat tujuan, isi dan juga materi pengajaran dan memuat juga panduan kegiatan dari pembelajaran itu sendiri dengan maksud mencapai tujuan. Pada kurikulum memiliki bagian di antaranya, pengembangan, pembelajaran dan tujuan kurikulum.

Pengembangan di dalam kurikulum bagian dari proses kurikulum yang berarti suatu proses yang memuat penyusunan rencana mengenai isi dan juga bagaimana dapat dipelajari. Demikian, kurikulum dibuat serta disusun dengan tetap menyesuaikan pada potensi dan perkembangan yang ada.<sup>58</sup> Taba memberikan pandangan kurikulum sebagai suatu kegiatan untuk menyiapkan siswa dalam berpartisipasi menjadi bagian dari anggota yang aktif untuk masyarakat luas. Pada kurikulum, apapun

---

<sup>56</sup> Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Op. Cit., Hlm. 18

<sup>57</sup> Oemar Hamalik, ... Hlm. 2.

<sup>58</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2015), Hlm. 22

polanya memiliki komponen tertentu yakni pernyataan mengenai tujuan dan juga sasaran, organisasi, bahan dan isi pengajaran, kegiatan pengajaran dan juga pada penilaian dari aktivitas belajar.<sup>59</sup>

### C. Tematik Tema Kayanya Negeriku

Pada kurikulum 2013, kurikulum disusun dengan mulai menetapkan kompetensi inti lulusan dengan dasar peserta didik yang telah siap, kebutuhan, dan tujuan dari pendidikan nasional. Setelah kompetensi ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menentukan kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Kurikulum 2013 mencakup empat komponen standar pendidikan di antaranya; standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Tiga hal yang perlu diperhatikan dari pengembangan kurikulum 2013 yakni penentuan kompetensi yang dicapai, pengembangan strategi dalam mencapai kompetensi, dan juga penilaian. Ketiga hal itu memiliki kaitan dan penting dalam pengembangannya di kurikulum. Kompetensi yang akan dicapai sudah direncanakan dan didukung dengan strategi pengajaran yang menyesuaikan pada kemampuan yang diinginkan serta dibantu dengan penilaian yang sesuai dengan kemampuan yang diberikan sehingga diperoleh pengajaran yang kondusif.<sup>60</sup>

Kurikulum 2013 direncanakan untuk tujuan menyiapkan sumber daya yang memiliki kompetensi hidup yang mapan, aktif dan dapat memberikan kontribusinya pada masyarakat luas, bangsa dan dunia. Kurikulum menjadi instrumen pendidikan dalam mengarahkan sumber daya kita untuk memperoleh kemampuan, sikap, pengetahuan yang aktif dan mapan.<sup>61</sup> Kurikulum 2013 dibuat dengan dasar yuridis dan memberikan kewajiban adanya inovasi kurikulum yang baru, dasar landasan empiris dan filosofis. Dasar yuridis menjadi penetapan hukum yang menjadi dasar pengembangan kurikulum yang menjadi adanya penetapan kurikulum yang baru. Dasar filosofis yakni dasar

<sup>59</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2011), Hlm.7.

<sup>60</sup> Dian Nashrul Munif, "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smp Negeri 9 Madiun", *Jurnal Pendidikan An-Nuha*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, Hlm. 285

<sup>61</sup> Juarsih, *Op.Cit*, 1

yang memberikan arahan kurikulum manusia pada apa yang dicapai dari kurikulum. Dasar teoritis mengarahkan pada dasar teoritis pengembangan kurikulum sebagai arsip dan suatu proses. Dasar empiris memberi pengarahannya pada dasar penyelenggaraan kurikulum pada yang berlaku di lapangan.<sup>62</sup>

Pada konteks kajian ini, kurikulum 2013 sebagai perencanaan dan aturan yang termuat isi, bahan pelajaran dan panduan dari aktivitas pengajaran. Pada kurikulum memiliki isi yang menjadi kajian dan bahan untuk kegiatan pengajaran dalam mendapatkan tujuan dari pendidikan. Kurikulum disusun untuk merealisasikan tujuan dari pendidikan dan aktivitas pengajaran dengan tetap memiliki perhatian pada perkembangan potensi siswa. Kurikulum 2013 menjadi refleksi dalam mengupayakan kompetensi yang dipadukan melalui bagian pengetahuan, sikap dan juga keterampilan.

#### 1. Kompetensi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah keberlanjutan dari kurikulum yang berbasis kompetensi (KBK) yang diuji pada tahun 2004. Pada esensinya, kompetensi adalah integrasi dari sikap, nilai, keterampilan dan juga pengetahuan yang direpresentasikan melalui pembiasaan berpikir dan juga tindakan. Burke menjelaskan kompetensi memiliki pengertian sebagai kemampuan, pengetahuan yang dimiliki seorang yang menjadi bagian dari dirinya. Dengan begitu, ia dapat melakukan perilaku kognitif, psikomotorik, afektif yang sebaik-baiknya.<sup>63</sup>

#### 2. Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 menjadi upaya penyelenggara pendidikan dalam mempersiapkan tantangan di masa depan. Kurikulum dibuat untuk menyiapkan perubahan perkembangan dari masa depan yang mungkin sulit diprediksi. Pokok utamanya adalah menyupayakan peserta didik untuk didorong dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna. Pada bagian ini, pengalaman belajar sebagai 5 M yakni mengamati, mengasosiasi,

<sup>62</sup> Junarsih, Op. Cit, 14

<sup>63</sup> E. Mulyasa, Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm.66

membuat pertanyaan, menemukan informasi, dan melakukan komunikasi atas apa yang didapatkan sesudah memperoleh materi.

Depdiknas menjelaskan ‘pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik’.Majid memberi pandangan bahwa pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan dari pengajaran yang berkaitan dengan ragam bidang studi yang memberikan cerminan pada kenyataan di lingkungan siswa pada rentang kompetensi dan juga perkembangannya.<sup>64</sup>

Pembelajaran tematik menjadi pengajaran yang direncanakan atas dasar tema tertentu.Pada kajian tema yang dilakukan dari beragam materi pelajaran.Pembelajaran tematik memberikan keluasan dan pendalaman penerapan kurikulum, memberikan penawaran peluang pada banyak siswa untuk membangun dinamika pada ruang pendidikan.<sup>65</sup> Dengan begitu pada konteks ini, kajian yang dimaksud adalah pembelajaran tematik sebagai pendekatan yang direncanakan untuk memanfaatkan tema dan dilakukan dengan dasar hubunan antar materi dari beragam studi sehingga hasil pengajaran memberi pengalaman yang mapan dan bermakna untuk siswa.

### 3. Tema Kayanya Negeriku

Tema kayanya negeriku memiliki tiga sub tema yakni kekayaan sumber energi di Indonesia, pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dan pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Dari tiga yang ada, peneliti membatasi kajian analisis pada tema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Pada tema tersebut meliputi pembelajaran di antaranya; IPA, PPKN, Bahasa Indonesia, IPS, dan SBdP. Adapun rincian pemetaan dasarnya sebagai berikut;

<sup>64</sup> Sa“Dun Akbar, Dkk, Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (Malang: Pt Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>65</sup>Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol.2, 2015, Hal. 36.

Pembelajaran IPA di antaranya;

- a. Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi

Pembelajaran PPKn di antaranya;

- a. Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama.
- b. Menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air.
- c. Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPS di antaranya;

- a. Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
- b. Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi

Pembelajaran Bahas Indonesia di antaranya;

- a. Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.
- b. Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk tekstulis.

Pembelajaran SBdp di antaranya;

- a. Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.
- b. Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada

#### **D. Program/Kebijakan yang Dievaluasi**

Adapun program yang dievaluasi dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tematik yang meliputi; perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

##### **a. Tahap Perencanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengajaran tentu sebaiknya dilakukan dengan kematangan dan cukup terencana. Dengan perencanaan yang baik, dapat ditunjukkan akan memperoleh pengajaran yang baik dan maksimal. Perencanaan menjadi kegiatan penyusunan pada suatu yang dilakukan dalam memperoleh tujuan yang ditentukan. Perencanaan ini dapat juga disusun menyesuaikan kebutuhan dengan jangka waktu tertentu oleh pembuat perencanaan. Meskipun begitu, perencanaan diharapkan tetap dibuat dengan sederhana dan tepat sasaran. Demikian dengan perencanaan pembelajaran, pada perencanaannya dapat menyesuaikan dengan target pendidikan.

Guru diajarkan untuk dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan pendekatan dan strategi yang digunakan. Perencanaan pada pengajaran menjadi kegiatan yang menetapkan pembelajaran, bahan ajar dan sumber belajar, media pembelajaran, pendekatan dan juga strategi pengajaran, lingkungan belajar, rancangan sistem perolehan belajar dan juga rancangan sistem nilai belajar serta rancangan prosedur pengajaran untuk memberikan bimbingan pada siswa supaya terjadi kegiatan pengajaran, yang pada keseluruhannya memiliki dasar dengan pemikiran yang dalam tentang prinsip pengajaran yang tetap.

##### **b. Tahap Pelaksanaan**

Evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran mencakup sebagai berikut;

1. Kecocokan kegiatan belajar dengan garis besar program pembelajaran yang ditentukan,

2. Kematangan guru dalam melakukan program kegiatan pengajaran,
3. Kematangan siswa untuk ikut dalam kegiatan pembelajaran,
4. Ketertarikan siswa dalam kegiatan pengajaran:
5. Keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran berlangsung,
6. Fungsi bimbingan atau layanan pada siswa
7. Kegiatan interaksi komunikasi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung
8. Dukungan pada siswa
9. Teori yang dipelajari di dalam kelas diimbangi dengan pemberian tugas
10. Usaha dalam meminimalisir pengaruh negative dari kegiatan di sekolah

Kegiatan penilaian dilakukan untuk menilai kualitas pengajaran dan juga internalisasi karakter dan juga pembentukan kompetensi siswa termasuk tujuan belajar yang direalisasikan. Pada hal ini kegiatan penilaian dikerjakan untuk menilai kegiatan, kreatifitas dan keterlibatan mental, emosional dan juga sosial sebagai bentuk peningkatan karakter siswa.

#### c. Evaluasi hasil belajar

Pendidikan bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku yang sudah direncanakan melalui pembelajaran. Tujuan pendidikan memberikan pengajaran yang memiliki perolehan hasil belajar. Di sinilah hasil belajar dilakukan untuk mengetahui capaian dari tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai pada tujuan dari pendidikan.

Perbaikan dan bahan laporan dari kemajuan hasil belajar siswa menjadi alat ukur guru dalam melakukan penilaian. Dimana penilaian dilakukan dengan konsisten, sistematis, terprogram dan menggunakan tes serta nontes berupa tertulis maupun lisan, hasil karya atau tugas, produk, penilaian diri dan portofolio.

### **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Setiap penelitian memiliki sumber dan daftar pustaka yang berbeda-beda. Namun dalam pembuatan penelitian yang baru memerlukan beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang relevan dengan judul bersangkutan mengenai persepsi guru kelas dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Penelitian relevan ini untuk memperkuat peneliti melakukan penelitian. Hasil penelitian sebagai berikut:

Dalam Penelitian yang berjudul Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Perbaikan Mutu Akademik Di Mi Mambaul Ma'arif dilakukan oleh Uswatun Chasanah dan Andi Prastowo, Ta'allum, Vol. 9, No. 1, November 2021. Kajian dilaksanakan untuk mengenal bentuk instrumen yang dimanfaatkan pada penilaian kurikulum pengajaran bahasa arab di MI. Kajian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di MI Mambaul Ma'arif. Subjek kajian penelitian adalah materi pelajaran bahasa arab. Kajian ini menghasilkan adanya empat evaluasi kurikulum yakni formatif, sumatif, input dan juga produk. Persamaan kajian tersebut dengan kajian ini adalah sama-sama meneliti mengenai evaluasi yang dilakukan di ruang sekolah. Perbedaan terletak pada objek yang diteliti yakni kajian tersebut menfokuskan pada materi pelajaran bahasa arab. Sedangkan peneliti mengkaji pada pembelajaran tematik kurikulum 2013. Lokasi kajian juga memiliki perbedaan, kajian tersebut dilakukan di MI Mambaul Ma'arif, sedangkan peneliti melakukannya kajiannya di MI Muhammadiyah Larangan Pengadagan Purbalingga.

Hasil Penelitian yang dituliskan oleh Minzani Aufa dan Ahwy Oktradiksa yang berjudul 'Evaluasi Kinerja Guru MI Tersertifikasi Berijazah Non-PGMI terhadap Kompetensi Guru', yang diterbitkan pada Proceeding of The 8th University Research Colloquium 2018: Jurnal Bidang Pendidikan, Humaniora dan Agama. Kajian ini adalah penelitian lapangan. Hasil kajian diperoleh bahwa di antaranya; terjadi ketidakseimbangan pada fakta dan realitas yang ada mengenai data sertifikat pendidik. Persamaan kajian tersebut dengan kajian peneliti adalah sama-sama mendiskusikan mengenai evaluasi. Perbedaan kajian tersebut dengan kajian peneliti adalah pada subjek yang diteliti kajian ini berupa kinerja guru MI yang memiliki sertifikasi. Sedangkan kajian peneliti berfokus pada pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Penelitian yang berjudul 'Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok

Kabupaten Banyumas' ditulis oleh Hidayatun Hikmah.<sup>66</sup>Kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluatif.Hasil dari penelitian memberikan perolehan yakni dari segi konteks, rumusan visi hingga tujuan memiliki kategori yang cukup baik.Pada bagian input, juga seperti kurikulum hingga sarana prasarana memiliki kategori baik.Perbedaan kajian tersebut dengan penelitian ini adalah pada subjek yang diteliti.Kajian tersebut mengfokuskan pada program profesionalisme guru, sedangkan peneliti fokus pada guru kelas dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang berjudul Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 yang ditulis oleh Muh. Fitrah dan Ruslan, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sistem pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah beserta masalah yang dihadapi selama pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif yang bersifat eksploratif yang lakukan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas di Kota dan Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Sumber data penelitian diperoleh dari guru mata pelajaran sebanyak 30 responden dengan menggunakan metode wawancara secara langsung dan dokumentasi. Bentuk analisa data penelitian ialah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah selama pandemi Covid-19 kurang efektif dan tidak maksimal dilakukan terutama aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru hanya mampu menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai sarana utama proses evaluasi dan bahkan ada pula menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Hal ini terbukti bahwa guru hanya menyimpulkan dari hasil pengerjaan soal yang telah diberikan semata tanpa memastikan prosesnya. Terlepas dari hal demikian, guru mengalami kendala dalam pelaksanaan evaluasi ini, antara lain: guru kebingungan memilih instrumen yang akan digunakan, skill guru, orang tua, dan siswa dalam teknologi rendah, partisipasi siswa lemah, terbatasnya siswa dan orang

---

<sup>66</sup> Hidayatun Hikmah, Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru Mi Ma'arif Nu 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Thesis, (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2017)

memiliki handphone, jaringan lemah dan kuota terbatas dan menunggu bantuan pemerintah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada basis evaluasi yang dilakukan yaitu dengan evaluasi berbasis teknologi, namun ada beberapa perbedaan yaitu pada penggunaan aplikasi yaitu Whatapss dan Zoom Meeting sedangkan penelitian ini menggunakan aplikasi CBT. Perbedaan selanjutnya adalah pada subjek penelitiannya, subjek penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fitrah dan Ruslan adalah siswa SD, SMP, sampai SMA namun penelitian yang dilakukan peneliti hanya membahas evaluasi yang dilakukan di satu jenjang sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah.

Selanjutnya adalah sebuah penelitian dari Nugraha Tri Sukma Pamungkas dan Luqman Hakim dengan judul Pengembangan Alat Evaluasi Berbasis Computer Test (CBT) Pada Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang Di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis proses pengembangan, kelayakan, dan respon siswa terhadap alat evaluasi pembelajaran berbasis computer based test pada materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII IIS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto, sedangkan obyek penelitian ini adalah pengembangan alat evaluasi pembelajaran berbasis computer based test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil akhir rata-rata kelayakan alat evaluasi oleh ahli materi sebesar 86% dengan kategori Sangat Layak. Hasil akhir rata-rata kelayakan alat evaluasi oleh ahli media sebesar 88% dengan kategori Sangat Layak. Hasil uji coba produk juga menunjukkan bahwa alat evaluasi dapat menarik minat peserta didik untuk belajar, ditunjukkan dengan hasil prosentase sebesar 85% dengan kategori Sangat Baik. Ada persamaan yang mendasari penelitian yang dilakukan oleh Nugraha Tri Sukma Pamungkas dan Luqman Hakim yaitu pada obyek yang diteliti yaitu model evaluasi berbasis teknologi dengan CBT. Namun perbedaan yang ada juga tidak sedikit antara lain pada subjek yang diteliti adalah jenjang SMA, sedangkan penelitian ini meneliti evaluasi CBT di Madrasah Ibtidaiyah, kemudian metode yang

digunakan yaitu R & D sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

## F. Kerangka Berpikir

Kajian ini memberikan rumusan mengenai “Evaluasi Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik Tema Kayanya Negeriku di MI Muhammadiyah Larangan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Pengumpulan data pada kajian ini dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan juga wawancara. Kajian ini memiliki tujuan untuk dapat memberikan konsep yang mapan mengenai Evaluasi Guru Kelas Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013. Dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Melalui evaluasi pembelajaran guru mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Melalui evaluasi pembelajaran guru juga menilai baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotrik siswa. Namun, dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tentunya harus sesuai dengan standar evaluasi pendidikan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MI Muhammadiyah Larangan, dalam pelaksanaannya menggunakan CBT.

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran, kegiatan ini sering di sebut juga sebagai refleksi proses pembelajaran, karena kita akan menemukan kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar proses dinyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran.<sup>67</sup>

Menurut pendapat Sari dan Rusdiana, evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Permendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2007:10.

<sup>68</sup> Sari, E, Ratna Wulan, Rusdiana, A, Evaluasi pembelajara dengan pendekatan kurikulum 2014, 30–31.

Pengukuran yang dimaksud di sini adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan. Pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sedangkan penilaian yang dimaksud di sini adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan pembelajaran secara kualitatif.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi proses pembelajaran dapat di artikan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan sehingga peneliti ini ingin mengetahui bagaimana sistem evaluasi pembelajaran dengan mengangkat penelitian ini adapun gambaran penelitiannya dapat dilihat pada kerangka berpikir.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan skema berikut ini :



**Gambar 1**

**Skema Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Paradigma penelitian

Penelitian yang ditulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, berupa penjelasan pendeskripsian atau narasi penginterpretasian suatu objek yang ada.<sup>69</sup> Penelitian jenis ini adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif.<sup>70</sup> Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Penelitian tersebut memiliki tujuan sebagai penjelasan atau pendeskripsian Evaluasi Guru Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dikarenakan penelitian dilakukan pada objek alamiah.<sup>71</sup> Artinya pengumpulan data dilakukan tidak pada kondisi yang terkendali atau labolatoris. Peneliti mempunyai posisi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data, maka peneliti akan berusaha untuk menggambarkan secara jelas yang terjadi di lapangan dan kemudian dianalisa untuk mendapatkan hasil sesuai tujuan penelitian.

##### 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan dengan melihat, mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan/pemahaman individual tentang pengalamannya sebagai

<sup>69</sup>-----, "Metode Penelitian Kualitatif" (Jakarta:Remaja Rodaskarya, 2007)

<sup>70</sup>Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam perspektif Bimbingan Konseling" Online Jurnal Quanta, Vol. 2, No. 2 (May 2018), 83 (diakses 21 Januari 2022).

<sup>71</sup>Sugioyono, "Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

pendeskripsian serta penganalisisan kejadian, kegiatan sosial, secara individu ataupun kelompok. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisa kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam evaluasi pembelajaran terutama pada Kelas V di MI Muhammadiyah Larangan sebagai subyek yang akan diteliti.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Larangan yang terletak di Desa Larangan, Kecamatan Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi yang dilakukan di MIM Larangan menarik karena menggunakan evaluasi berbasis CBT (Computer based Test)
- b. Belum ada penelitian yang membahas tentang evaluasi berbasis CBT di MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama pekan efektif dan kegiatan harian peserta didik berlangsung. Namun, berbagai dokumen dan referensi pendukung yang terkait evaluasi pembelajaran di MI Muhammadiyah Larangan dimulai sejak peneliti melakukan observasi awal yaitu tanggal 20 Maret dan berakhir pada tanggal 22 Juni 2022.

## **C. Data dan sumber data**

### **1. Data**

Data penelitian yang akan digunakan yaitu data primer dan skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data atau data utama. Data skunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti dari data yang sudah ada sehingga peneliti hanya sebagai tangan kedua. Dalam

penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas V MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Selain itu juga ada data skunder diperoleh dari dokumen, observasi, dan foto-foto yang berkaitan dengan evaluasi berbasis CBT di MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga serta penelitian yang relevan.

## 2. Sumber Data

Menurut Moelong, sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata, tindakan, dan selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Sumber data diambil dari dokumen, hasil wawancara, serta hasil observasi. Subjek penelitian kualitatif dinamakan informan, atau partisipan.<sup>72</sup> Yaitu dengan menentukan subjek penelitian menggunakan purposive atau berdasar tujuan. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik Kelas V MI Muhammadiyah Larangan. Objek penelitian yaitu variabel terpenting pada penelitian. Objek penelitian adalah evaluasi berbasis CBT di MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data adalah sebagai langkah awal serta terpenting dalam sebuah penelitian.<sup>73</sup> Teknik mengumpulkan data bertujuan dalam perolehan data yang berkualitas. Terdapat beberapa teknik mengumpulkan data yaitu :

### 1) Observasi (Pengamatan langsung)

Observasi merupakan proses mengamati dan mencatat secara tersusun terkait kejadian-kejadian yang diteliti. Pelaksanaan observasi dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung. Observasi langsung sudah dilakukan oleh peneliti di MI Muhammadiyah Larangan antara rentang tanggal 20 Maret sampai 22 Juni 2022. Menurut Moleong, proses

<sup>72</sup>Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

<sup>73</sup>Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, 308.

mengamati yaitu pada tahap pengoptimalisasian keahlian peneliti berdasar sudut motif, kepercayaan, kepedulian, perilaku tidak sadar, pembiasaan, serta lainnya.<sup>74</sup> Peneliti melakukan pengamatan terkait guru melakukan penilaian 3 aspek penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan, serta keterampilan siswa kelas V MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Namun fokusnya pada penilaian pengetahuan dan keterampilan.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan tertentu. Dalam tahap wawancara oleh dua orang, yaitu pewawancara si pemberi pertanyaan serta narasumber yang menjawab. Wawancara merupakan proses memperoleh data melalui tanya jawab langsung. Metode wawancara yaitu metode yang pelaksanaannya melakukan komunikasi tanya jawab secara langsung ataupun tidak langsung guna meneliti terkait pengalaman, perasaan, serta motivasi.<sup>75</sup> Pelaksanaan wawancara secara tatap muka dan mendalam dengan Kepala MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga, Kepala Madrasah, Guru kelas, dan operator MI Muhammadiyah Larangan juga dilakukan antara rentang tanggal 20 Maret sampai 22 Juni 2022 guna mendapatkan keterangan terkait evaluasi berbasis CBT di MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi sebagai langkah mengumpulkan data berupa pencatatan serta penyalinan dokumen. Dokumen sebagai instrumen yang melengkapi metode observasi dan wawancara. Peneliti akan melakukan pengumpulan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran yang ada mulai dari Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan, foto pelaksanaan penelitian, foto pelaksanaan pembelajaran, serta hasil evaluasi CBT dan

---

<sup>74</sup>Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

<sup>75</sup>Sutrisno Hadi, "Metodologi Research"(Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM: 2000), 138.

dokumen- dokumen lain yang dibutuhkan terkait MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Pada tahap ini peneliti melakukan penganalisisan data menggunakan penganalisisan deskriptif kualitatif. Pada penganalisisan metode kualitatif, hasilnya tidak berupa angka, namun penjelasannya berdasar pada hasil wawancara dan observasi valid. Peneliti melaksanakan penganalisisan data dimulai dari awal penelitian sesuai dengan pernyataan Miles & Huberman menyatakan melakukan penganalisisan data kualitatif secara kontinyu, berulang, dan terus menerus.<sup>76</sup> Penganalisisan data diantaranya yaitu :

##### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Tahap ini adalah tahap penganalisisan guna penajaman, penggolongan, pengarahan, pembuangan data yang tidak dibutuhkan, serta pengorganisasian data sehingga menghasilkan data akurat. Peneliti akan melakukan beberapa cara diantaranya memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, melakukan pengabstrakan, serta mentransformasi data terkait catatan tertulis ataupun hasil rekaman yang dilakukan secara berkelanjutan di MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

##### **2. Menyajikan Data (*Data Display*)**

Pada tahap tersebut, peneliti menyajikan data naratif dari pencatatan lapangan. Tahap tersebut merupakan tahap pengumpulan informasi yang susunannya dapat memberikan kesimpulan dan keputusan tindakan. Tahap tersebut sebagai hasil reduksi yang tersaji dalam bentuk laporan yang tersusun sistematis sehingga dapat terbaca dan dipahami secara keseluruhan ataupun sebagian dalam konteks secara kesatuan. Pada tahap ini, model penyajian data yang digunakan adalah penjelasan terkait fungsi sebagai penjelasan, ringkasan, penyederhanaan data agar dapat dipahami.

---

<sup>76</sup>Miles & Huberman, "*Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*"( USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press:2014)

### 3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap tersebut, peneliti harus melakukan penarikan kesimpulan dan pemverifikasian data penelitian guna menghasilkan data valid. Hasil kesimpulan kemungkinan tidak muncul hingga pengumpulan data selesai, tergantung perolehan data terkait sekumpulan catatan penelitian, kode, penyimpanan, serta metode pencarian ulang, serta keahlian peneliti.

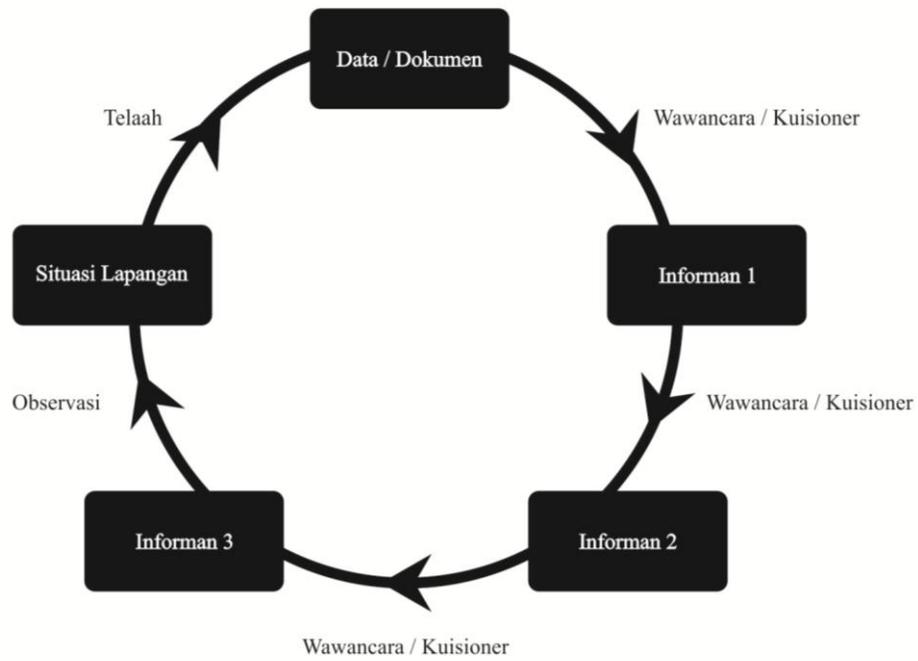
### F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada umumnya keabsahan data selain berguna untuk penyanggahan balik atas tuduhan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisah dari pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>77</sup> Penggunaan triangulasi data berguna untuk menguji keabsahan data. Triangulasi data bertujuan pengujian kredibilitas data terkait pengecakan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>78</sup> Pada penelitian, penggunaan teknik triangulasi data dengan berbagai sumber data diantaranya dokumen, hasil wawancara, serta hasil pengamatan. Pelaksanaan keabsahan data guna menunjukkan penelitian benar-benar ilmiah serta hasilnya dapat dipertanggung jawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel. Dalam proses ini peneliti sudah melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, Guru dan Peserta didik kelas V di MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga pada rentang waktu observasi yaitu mulai tanggal 20 Maret 2022 kemudian hal tersebut juga dilakukan peneliti dalam penelitian lebih lanjut.

---

<sup>77</sup> Lexy, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005), 320.

<sup>78</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*” (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2010), 274.



Gambar 2  
Skema Pemeriksaan Keabsahan Data



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan data mengenai evaluasi guru kelas terhadap pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Larangan Pagedagan. Penyajian dan analisis data akan dipaparkan secara deskriptif kuantitatif, mengenai evaluasi guru kelas terhadap pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Larangan Pagedagan. Hasil analisis akan menggambarkan mengenai evaluasi guru kelas terhadap pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Larangan Pagedagan

#### A. Hasil Penelitian

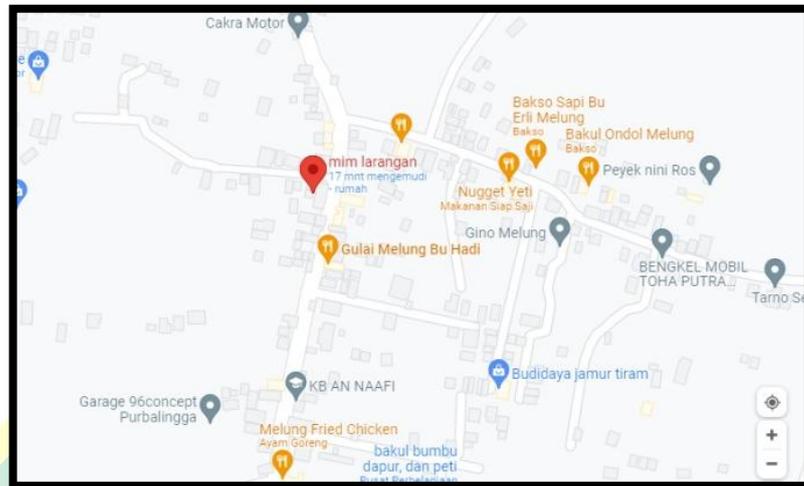
##### 1. Gambaran Wilayah Umum MI Muhammadiyah Larangan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga atau dikenal dengan nama MI Muhammadiyah Larangan. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang dalam praktiknya bernaung di bawah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga. adalah madrasah ibtidaiyah dengan jumlah siswa terbanyak di wilayah Kecamatan Pengadegan.

MI Muhammadiyah Larangan Pagedagan terletak di Jl Masjid Al-Mujahidin Melung No. 05 Larangan Pengadegan Purbalingga. tepatnya di jalan raya antara Kecamatan Kejobong dan Kecamatan Kaligondang Madrasah ini sendiri berdidirikan sejak 1978 dengan SK AHU-88.AH.01.07.TAHUN 2010, dan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan dasar agama di Desa Larangan Kecamatan Pengadegan.

MI Muhammadiyah Larangan merupakan lembaga pendidikan dasar yang telah banyak menorehkan prestasinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Ditambah dengan sarana dan prasarana pendidikan yang baik menjadikan MI Muhammadiyah Larangan menjadi

salah satu pilihan utama bagi masyarakat.



Gambar 3  
Peta letak MI Muhammadiyah Larangan

## 2. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi Peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

## 3. Visi

“ Beriman, Berilmu, Berbudaya, serta Unggul dan Berprestasi  
“dengan indikator Visi :

- a. Terwujudnya generasi ummat/Peserta didik yang beriman dan Beramal Sholih
- b. Terwujudnya genarasi ummat/Peserta didik yang Ber ilmu dan mampu berprestasi

- c. Terwujudnya generasi ummat/Peserta didik yang memiliki budi pekerti/akhlaq yang luhur dan mulia
- d. Terwujudnya generasi ummat/Peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

#### 4. Misi

Memberikan perhatian dan pelayanan dalam bidang :

- a. Pembinaan ketaqwaan ( beriman dan beramal sholih) terhadap Alloh SWT.
- b. Pengembangan pengetahuan dasar dan teknologi sederhana.
- c. Pembinaan bakat seni dan olah raga.
- d. Pembinaan budi pekerti yang luhur dan mulia / akhlaqul karimah
- e. Pengembangan Minat dan Bakat Positif Peserta didik

#### 5. Indikator Misi

- a. Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Alloh SWT melalui wadah pendidikan agama yang mantap dan bijaksana dan melatih tekun beribadah khususnya Sholat, Puasa dan BTA.
- b. mengembangkan dan menumbuhkan semangat keunggulan dalam proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
- c. Menanamkan kepribadian yang mantap dan dinamis serta berbudi pekerti luhur.
- d. Mendorong siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman, dan menyenangkan.
- f. Menerapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan dan keadilan.
- g. Melakukan kerjasama yang harmonis dengan komponen sekolah dan lembaga ke masyarakat an, menuju sekolah yang inovatif.

6. Sasaran Program :

- a. Kegiatan Pengajaran
- b. Kegiatan Kesiswaan
- c. Kegiatan Kepegawaian
- d. Kegiatan Perlengkapan/barang
- e. Kegiatan Keuangan
- f. Kegiatan Peran serta masyarakat / Komite Sekolah.

7. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Larangan

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan demi tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana fasilitas yang secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Sarana dan prasarana pendidikan di MI Muhammadiyah Larangan ini bertujuan untuk selalu menyediakan alat-alat atau fasilitas belajar agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru maupun peserta didik. Adapun keadaan sarana prasarana di MI Muhammadiyah Larangan adalah sebagai berikut

- a. Ruang Kepala Sekolah
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Perpustakaan
- d. Ruang TU
- e. Ruang UKS

8. Tenaga Pendidik MI Muhammadiyah Larangan

Tenaga Pendidik MI Muhammadiyah Larangan memiliki 13 Tenaga Pendidik yang terdiri dari 5 orang PNS dan 8 orang Non PNS, dan seluruh pendidik berpendidikan terakhir Strata I. Dikepala oleh Wagimin, S.Pd.I

## 9. Struktur Kurikulum Dan Muatan Kurikulum

Struktur kurikulum madrasah MI Muhammadiyah Larangan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah secara nasional. Untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah (KI, KD Terlampir). Sedangkan mata pelajaran Umum sesuai dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 dan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang KI KD Kurikulum 2013 Jenjang Dikdasmen (KI, KD Terlampir).

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A terdiri dari 4 mata pelajaran untuk kelas I – III dan 6 mata pelajaran untuk kelas IV – VI. Struktur kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Larangan sebagai berikut:

### Struktur Kurikulum 2013 MI Muhammadiyah Larangan (KMA Nomor 184 Tahun 2019)

Tabel 1  
Beban Belajar dan Struktur Kurikulum  
Madrasah Ibtidaiyah (MI)

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU					
		BELAJAR PER-MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2

	b.	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c.	Fikih	2	2	2	2	2	2
	d.	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2.		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3.		Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.		Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.		Matematika	5	6	6	6	6	6
6.		Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7.		Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B								
1.		Seni Budaya dan Prakarya*)	4	4	4	5	5	5
2.		Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3.		Muatan Lokal**)	-	-	-	-	-	-
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu			34	36	40	42	42	42

Keterangan

\*) Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah

\*\*\*)Muatan Lokal diisi dengan kearifan lokal atau mapel lain yang menjadi kekhasan/keunggulan madrasah terdiri maksimal atas 3 (tiga) mapel dengan jumlah maksimal 6 (enam) Jam pelajaran

a. Mata Pelajaran Dan Alokasi Waktu

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A terdiri dari 4 mata pelajaran untuk kelas I – III dan 6 mata pelajaran untuk kelas IV – VI.

Tabel 2  
Komponen Mata Pelajaran Kurikulum 2013 SD/MI

Komponen Mata pelajaran	
Kelompok A	
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
a.	Al-Qur'an Hadis
b.	Akidah Akhlak
c.	Fikih
d.	Sejarah Kebudayaan Islam
e.	Bahasa Arab
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3.	Bahasa Indonesia
4.	Matematika
5.	Ilmu Pengetahuan Alam
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial

.Kelompok B	
1.	Seni Budaya dan Prakarya
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Keterangan:

- Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah
- Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah.
- Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka (terutama), Unit Kesehatan Sekolah, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit.
- Mata pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontenya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontenya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah
- Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru

dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan

- Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Muatan Lokal

1) Komponen Muatan Lokal

Komponen muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan.

2) Komponen Pengembangan Diri

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Di dalam kurikulum 2013 pengembangan diri ini terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler.

**B. Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian, data yang disajikan di bawah ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar lebih terperinci maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini merupakan mengetahui pelaksanaan evaluasi di MI Muhammadiyah Larangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil evaluasi hingga kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi ke sekolah guna mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas V, dan kepala madrasah untuk mencari data informasi terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MI Muhammadiyah Larangan

## 1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran di MI Muhammadiyah Larangan

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, guru dalam melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran yaitu menentukan tujuan evaluasi pembelajaran, menyusun kisi-kisi, menulis soal, uji coba dan analisis soal, revisi dan merakit soal.

### a. Menentukan Tujuan evaluasi pembelajaran

Langkah awal dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah menentukan tujuan evaluasi pembelajaran. Guna mendapatkan data terkait dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Larangan, Siti Nur Rohmah. Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“langkah pertama yang saya lakukan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran adalah menentukan tujuan dari evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan, tujuan dari evaluasi *kan* untuk mengukur apakah peserta didik sudah menguasai materi yang ada dalam kurikulum atau belum tentunya menbgacu pada KI dan KD yang telah ada. Selain itu tujuan dari evaluasi juga sebagai bahan evaluasi bagi saya selaku guru apakah sudah melaksanakan pembelajaran dengan metode, media, dana lainnya sudah tepat atau belum”<sup>79</sup>

Wawancara dengan Kepala Madrasah, Wagimin. Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru pada umumnya, apalagi di MIM Larangan untuk menentukan tujuan dari evaluasi pembelajaran, hal ini agar evaluasi dapat dilakukan dengan cara yang tepat dan terarah”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas V langkah pertama dalam melakukan evaluasi yaitu guru menentukan tujuan evaluasi dalam

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Siti Nur Rohmah, Guru Kelas V MI Muhammadiyah Larangan pada Tanggal 20 Mei 2022

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Wagimin, Kepala MI Muhammadiyah Larangan pada Tanggal 20 Mei 2022

perencanaan evaluasi pembelajaran. Wawancara ini diperkuat oleh kepala madrasah. Bahwa, sebelum melaksanakan evaluasi guru dalam perencanaan perlu menentukan tujuan evaluasi agar evaluasi yang dilakukan lebih terarah.

Peneliti melakukan observasi terkait dengan tahapan ini, berdasarkan observasi yang telah dilakukan tujuan dari evaluasi pembelajaran Tema Kayanya Negriku ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menggali informasi dari seseorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan
- 3) Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat Kota/Kabupaten sampai tingkat provinsi.
- 5) Memahami gerak tanda tempo dan tinggi rendah nada

b. Menyusun kisi-kisi

Langkah kedua dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah Menyusun kisi-kisi. Guna mendapatkan data terkait dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan. Wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Larangan, Siti Nur Rohmah. Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“setelah menentukan tujuan dari evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan saya membuat kisi-kisi. Pembuatan kisi-kisi mengacu pada KI dan KD yang telah ada di kurikulum. Pembuatan kisi-kisi bagi saya sangat penting supaya evaluasi yang kita lakukan tepat sasaran”<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Siti Nur Rohmah, Guru Kelas V MI Muhammadiyah Larangan pada Tanggal 20 Mei 2022

Wawancara dengan Kepala Madrasah, Wagimin. Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“prosedurnya memang begitu jadi guru harus membuat dulu kisi-kisi terlebih dahulu sebelum melaksanakan evaluasi dengan berpedoman pada silabus yang ada di KTSP”<sup>82</sup>

Peneliti melakukan observasi terkait dengan tahapan ini, kisi-kisi yang dibuat oleh informan adalah berupa tabel yang didalamnya tercantum tema, sub tema, materi, muatan pelajaran, kompetensi dasar, indikator soal, bentuk soal, dan nomor soal. kisi-kisi soal ini dibuat dengan mengacu pada silabus yang ada di kurikulum Madrasah.

Guna menguatkan data peneliti juga mengumpulkan dokumentasi kisi-kisi evaluasi pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dan dilampirkan dalam penelitian ini.

#### c. Menulis soal

Langkah ketiga dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah menulis soal. Guna mendapatkan data terkait dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Larangan, Siti Nur Rohmah. Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“kalau kisi-kisi soal sudah selesai saya langsung membuat atau menulis soal, dan dibagian ini harus betul betul teliti karena membuat soal ada beberapa aturan baik tata tulis, bahasa, tingkat kesulitan dan lain, beberapa tahun ini disini khususnya kelas VI dan V menulis soal di aplikasi office karena beberapa evaluasi menggunakan CBT”<sup>83</sup>

Wawancara dengan Kepala Madrasah, Wagimin. Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Wagimin, Kepala MI Muhammadiyah Larangan pada Tanggal 20 Mei 2022

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Siti Nur Rohmah, Guru Kelas V MI Muhammadiyah Larangan pada Tanggal 20 Mei 2022

“dalam menulis soal tentunya guru harus mengetahui dan memahami pedoman pembuatan soal agar soal yang dihasilkan valid dan kredibel,”<sup>84</sup>

Terkait dengan penulisan soal ini peneliti melakukan observasi melihat langsung guru membuat soal di aplikasi computer *Ms. Word* hal ini karena soal akan di unggah di aplikasi CBT. Peneliti juga mendokumentasikan hasil soal yang telah di tulis oleh guru kelas V yang disajikan dalam lampiran. Guna menguatkan data peneliti juga mengumpulkan dokumentasi soal dan kunci jawaban evaluasi pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dan dilampirkan dalam penelitian ini.

#### d. Uji coba dan Analisis soal

Langkah empat dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah melakukan uji coba dan analisis soal. Guna mendapatkan data terkait dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Larangan, Siti Nur Rohmah. Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“kalu soal sudah jadi biasanya saya melakukan ujicoba dan melaukan analisi soal, jangan sampai soal itu sulit semua atau mudah semua. Karena anak-anak kan berbeda-beda kemampuan belajarnya jadi semuanya harus ter *cover*. Untuk analisi saya biasanya memakai aplikasi yang saya *download* di internet, memakai aplikasi ini lebih mudah, cepat, dan efisien.”<sup>85</sup>

Wawancara dengan Kepala Madrasah, Wagimin. Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“baiknya soal ya..di uji cobakan dan dianalisa dulu, kan

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Wagimin, Kepala MI Muhammadiyah Larangan pada Tanggal 20 Mei 2022

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Siti Nur Rohmah, Guru Kelas V MI Muhammadiyah Larangan pada Tanggal 20 Mei 2022

sekarang banyak aplikasi di internet”

Terkait dengan penulisan soal ini peneliti melakukan observasi aplikasi yang digunakan oleh guru guna menganalisa soal yang telah dibuat yaitu dengan menggunakan aplikasi Excel yang menurut informasi didapat di internet penggunaan aplikasi ini guru hanya memasukan hasil jawaban siswa, maka aplikasi dapat menentukan tingkat kesulitan, validitas dan mengolah nilai. Peneliti juga mendokumentasikan yang digunakan oleh guru kelas V yang disajikan dalam lampiran.

Guna menguatkan data peneliti juga mengumpulkan dokumentasi aplikasi excel yang digunakan oleh informan guna melakukan analisis hasil uji coba evaluasi pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dan dilampirkan dalam penelitian ini.

e. Revisi dan merakit soal

Langkah terakhir dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah melakukan revisi dan merakit soal. Guna mendapatkan data terkait dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Larangan, Siti Nur Rohmah. Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“yang terakhir dari hasil analisis soal yang telah dilakukan bila masih terdapat soal yang kurang tepat baik isi maupun tata tulis saya biasanya langsung memperbaiki sebelum digandakan atau diserahkan ke operator untuk di *upload* di aplikasi CBT.”<sup>86</sup>

Wawancara dengan Kepala Madrasah, Wagimin. Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Siti Nur Rohmah, Guru Kelas V MI Muhammadiyah Larangan pada Tanggal 20 Mei 2022

“perlu sekali kan kadang mungkin kurang teliti saat membuat soal ada kesalahn bias diperbaiki oleh guru”

Terkait dengan revisi dan merakit soal ini peneliti melakukan observasi dalam tahapan ini informan, menulis kembali soal-soal yang telah dianalisis dengan aplikasi excel dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu : prosentase soal mudah dan soal sulit, perbaikan penulisan soal, dan distarktor atau pengecoh. Guna menguatkan data peneliti juga mengumpulkan dokumentasi soal evaluasi pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dan dilampirkan dalam penelitian ini.

## 2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MI Muhammadiyah Larangan

Tahapan evaluasi pembelajaran selanjutnya setelah tahap perencanaan adalah tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guna mendapatkan data terkait tahapan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk mendapatkan data yang jelas sehingga dapat dideskripsikan oleh peneliti.

Wawanacara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Larangan, Siti Nur Rohmah. Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“Evaluasi pembelajaran untuk tema kayanya negriku bagi siswa menggunakan CBT.Di MIM Larangan ini evaluasi pembelajaran menggunakan ulangan tertulis tetapi semenjak tahun 2019 mulai menggunakan CBT awalnya hanya untuk kegiatan ujian siswa kelas VI saja yaitu saat ujian sekolah. Tetapi semenjak tahun 2021 kelas V juga mulai melaksanakan ujian dengan menggunakan CBT, walaupun ya tidak semua ujian ada yang tetap tertulis. Untu ujian dilaksanakan di laboratorium sekolah dengan menggunakan computer dan HP, soal yang sudah dibuat oleh guru diserahkan ke oprator sekolah, lalu operator sekolah men *upload* ke aplikasi *e-learning* madrasah yang ada di server. Setelah selesai di *setting* pada saat ulangan operator menghidupkan *server* dan siswa mengakses melalui laptop yang ada di sekolah, tapi karena jumlah laptop kurang biasanya siswa memakai hp bawa sendiri dari rumah atau dipinjami guru kalau tidak punya”<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Siti Nur Rohmah, Guru Kelas V MI Muhammadiyah Larangan pada Tanggal 20 Mei 2022

Wawancara dengan guru kelas II MI Muhammadiyah Larangan, Tri Mugi Rahayu. Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“karena saya mengajar di kelas II jadi ujiannya tertulis belum CBT, CBT untuk kelas V dan VI. Saya juga belum bias menggunakan CBT soalnya kurang menguasai IT”<sup>88</sup>

Wawancara dengan operator MI Muhammadiyah Larangan, Untung Adi Yono. Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“untuk ulangan kelas V tema Kayanya Negeriku menggunakan CBT. Belum semua materi pelajaran menggunakan CBT karena, kemampuan guru yang berbeda-beda dan terbatasnya jumlah laptop. Disini juga belum online full masih semi online”<sup>89</sup>

Wawancara dengan kepala Kepala Madrasah , Wagimin.

Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“semenjak tahun 2019 kebijakan Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga semua sekolah harus menyelenggarakan ujian madrasah berbasis computer atau CBT pada waktu itu khusus kelas VI saja, tapi sejak tahun 2021 anak-anak kelas V ada ujian ANBK dan AKMI yang berbasis computer juga, akhirnya saya membuat kebijakan, untuk mewajibkan guru kelas V dan VI untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan CBT. Selain menyiapkan siswa untuk lebih terbiasa dan mengenal model ujian CBT juga supaya anak-anak menguasai literasi digital, ya walaupun sengan sarana dan prasarana seadanya”

Guna mendapatkan data yang lebih komperhensif peniliti melakukan observasi langkah-langkah penggunaan aplikasi e-learning sebagai aplikasi untuk melaksanakan evaluasi berbasis CBT. Peneliti dapat mendeskripsikan langkah-langkah menggunakan evaluasi CBT sebagai berikut :

- a. Siswa memasuki ruang kelas
- b. Guru menentukan tempat duduk siswa sebagian siswa melaksanakan

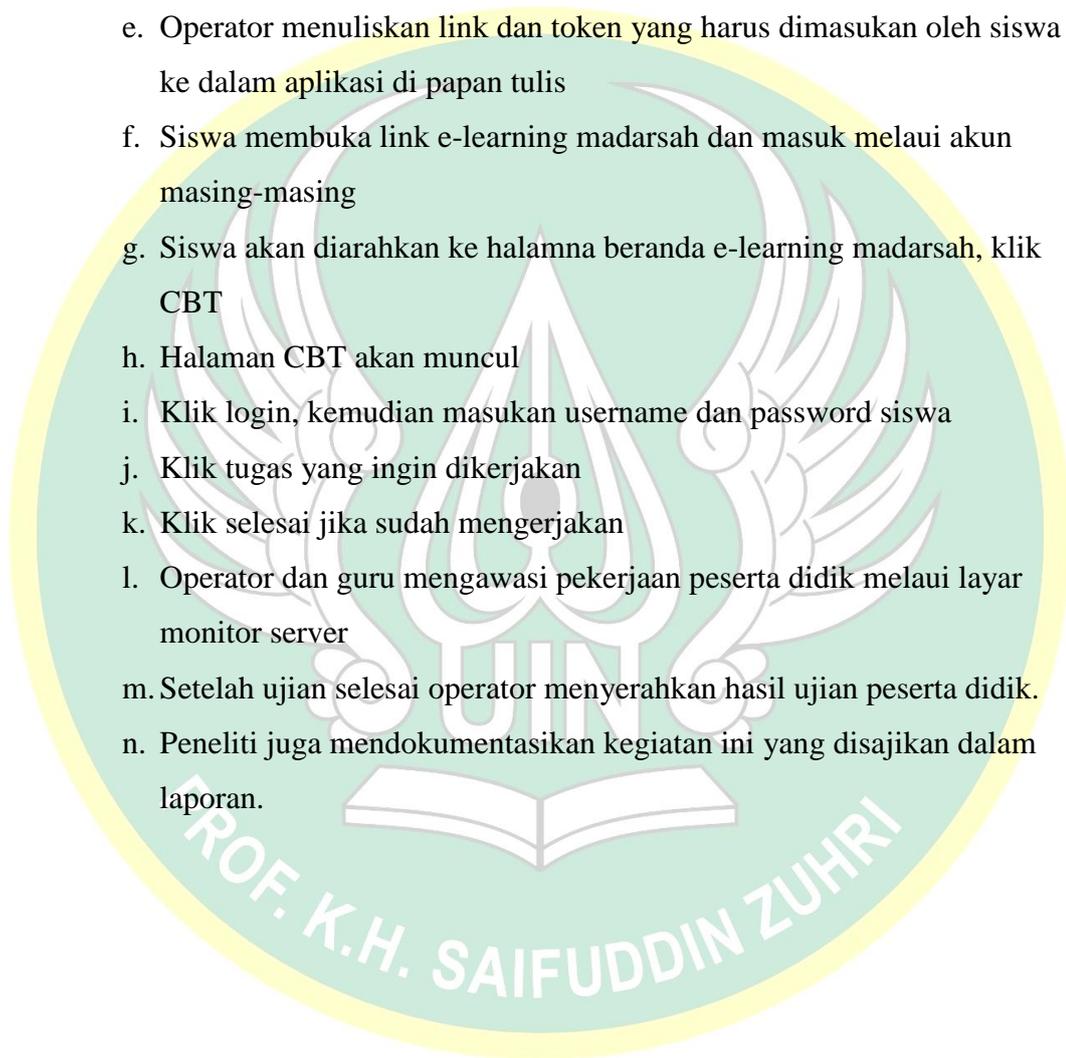
---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Tri Mugi Rahayu, Guru Kelas II MI Muhammadiyah Larangan pada Tanggal 22 Mei 2022

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Untung Adi Yono, Guru Kelas II MI Muhammadiyah Larangan pada Tanggal 22 Mei 2022

ujian dengan menggunakan laptop dan sebagian menggunakan *handphone*.

- c. Guru membagikan username dan password masing-masing siswa sebelum memasuki ruang laboratorium komputer
- d. Operator menghidupkan server dan memasuki aplikasi *e-learning madrasah*
- e. Operator menuliskan link dan token yang harus dimasukan oleh siswa ke dalam aplikasi di papan tulis
- f. Siswa membuka link e-learning madrasah dan masuk melalui akun masing-masing
- g. Siswa akan diarahkan ke halaman beranda e-learning madrasah, klik CBT
- h. Halaman CBT akan muncul
- i. Klik login, kemudian masukan username dan password siswa
- j. Klik tugas yang ingin dikerjakan
- k. Klik selesai jika sudah mengerjakan
- l. Operator dan guru mengawasi pekerjaan peserta didik melalui layar monitor server
- m. Setelah ujian selesai operator menyerahkan hasil ujian peserta didik.
- n. Peneliti juga mendokumentasikan kegiatan ini yang disajikan dalam laporan.





Gambar 4  
Suasana Pelaksanaan Ulangan Berbasis CBT

### 3. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MI Muhammadiyah Larangan

Setelah evaluasi pembelajaran tematik tema kayanya negeriku bagi peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Larangan, peneliti melakukan penggalian data.

Wawancara dengan operator MI Muhammadiyah Larangan, Untung Adi Yono. Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“setelah ulangan selesai saya download hasilnya dan saya serahkan kepada ibu Siti Nur Rohmah selaku guru kelas V”<sup>90</sup>

Wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Larangan, Siti Nur Rohmah. Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“Setelah selesai ujian operator memberikan file hasil nilai ulangan siswa untuk kemudian saya olah untuk dimasukkan ke dalam nilai harian”<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Untung Adi Yono, Guru Kelas II MI Muhammadiyah Larangan pada Tanggal 22 Mei 2022

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Siti Nur Rohmah, Guru Kelas V MI Muhammadiyah Larangan pada Tanggal 20 Mei 2022

Wawancara dengan kepala Kepala Madrasah , Wagimin.

Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“penilaian siswa harus dianalisa dan didokumentasikan untk nanti masuk penilaian siswa dan nantinya akan dimasukan ke dalam nilai raport”

Melalui observasi peneliti mengetahui bahwa hasil evaluasi dapat langsung di lihat oleh siswa di halaman CBT setelah siswa selesai mengerjakan siswa dalam bentuk raport. Dan guru juga melaporkan hasil belajar siswa kepada kepala madrasah dalam bentuk leger. Hal ini juga dibenarkan oleh kepala madrasah bahwa guru melaporkan hasil evaluasi dan didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi rekapitulasi lager sebagaimana dokumen terlampir.

#### **4. Kendala-Kendala Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MI Muhammadiyah Larangan**

Guna mendapatkan data terkait kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis CBT, peneliti memperoleh data sebagai berikut

Wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Larangan, Siti Nur Rohmah. Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“beberapa kendala yang saya rasakan selama evaluasi pembelajaran tema kayanya negeriku yang berbasis CBT. Saya sebagai guru kurang menguasai IT sehingga harus menggantungkan pada operator, proses *upload* soal juga mengalami beberapa kendala, beberapa anak masih awam dengan laptop, jumlah laptop yang kurang memadai”<sup>92</sup>

Wawancara dengan operator MI Muhammadiyah Larangan, Untung Adi Yono. Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“server yang tersedia kurang tinggi spek nya, jumlah computer juga terbatas kasihan anak-anak kalau pakai hp tulisannya terlalu kecil, jaringan wifi yang kadang berubah

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Siti Nur Rohmah, Guru Kelas V MI Muhammadiyah Larangan pada Tanggal 20 Mei 2022

settingannya”<sup>93</sup>

Wawancara dengan kepala Kepala Madrasah , Wagimin. Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“saya menyadari bahwa penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran banyak kendala terutama dalam hal sarana dan prasarana dan ini pelan-pelan akan kami lengkapi, yang terpenting anak-anak terbiasa dengan IT begitu juga dengan guru-gurunya”

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi selama pelaksanaan evaluasi pembelajaran kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu :

- a. Madrasah belum memiliki perangkat komputer maupun laptop yang memadai, sehingga sebagian siswa melakukan evaluasi dengan menggunakan *handphone*.
- b. Penggunaan *handphone* dalam evaluasi pembelajaran terdapat kelamahan yaitu ukuran layarnya yang kecil sehingga sulit bagi siswa untuk membaca tulisan yang tertera.
- c. Tidak semua siswa memiliki *handphone* sehingga madrasah harus mengadakan *handphone* dengan cara meminjam *handphone* milik guru.
- d. Beberapa siswa belum terbiasa dengan penggunaan perangkat computer sehingga dalam pelaksanaan ujian siswa sering menanyakan hal-hal teknis.
- e. Guru kesulitan ketika melakukan *setting* jaringan di server sehingga harus meminta bantuan kepada operator madrasah.

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Untung Adi Yono, Guru Kelas II MI Muhammadiyah Larangan pada Tanggal 22 Mei 2022

### C. Analisis Data

Berdasarkan dari berbagai data yang diperoleh melalui berbagai metode baik wawancara, observasi serta dokumentasi, penulis akan melakukan analisis terhadap data-data yang telah terkumpul.

#### 1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MI Muhammadiyah Larangan

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MI Muhammadiyah Larangan pada tema kayanya negeriku sebelumnya menggunakan tes tertulis yaitu menggunakan lembaran soal. Namun semenjak tahun 2019 mulai dikenalkan dengan CBT (*Computer Based Test*). Hal ini dibenarkan oleh kepala madrasah, pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk kelas V dan Kelas VI menggunakan CBT. Aplikasi yang digunakan dalam evaluasi melalui CBT menggunakan aplikasi yang telah disediakan oleh Kementerian Agama yaitu E-Learning Madrasah.

Pelaksanaan evaluasi ini juga di dukung dengan bukti dokumentasi lembar kerja siswa, sebagaimana terlampir.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi pelaksanaan evaluasi di MI Muhammadiyah Larangan dapat dikatakan berjalan dengan baik. Penggunaan aplikasi CBT juga diperkuat dengan teori Syahrul<sup>94</sup> ia berpendapat bahwa penggunaan e-learning kini tidak hanya untuk memberikan pembelajaran pada peserta didik, namun dimanfaatkan juga untuk memberikan evaluasi pembelajaran pada peserta didik atau dikenal dengan nama *Computerized Based Test* (CBT). CBT atau pemanfaatan komputer untuk memberikan tes/evaluasi untuk peserta didik, membuat peningkatan mutu dalam proses evaluasi yang lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan CBT menjadikan proses evaluasi yang lebih akurat dan terukur, karena peran komputer yang menjadi tolak ukur penilaian sesuai indikator yang telah dirancannng dalam komputer yang digunakan sebagai alat tes/evaluasi Pemanfaatan dan kendala penerapan CBT dalam meningkatkan kualitas evaluasi pendidikan di sekolah. Sistem evaluasi pendidikan berbasis

---

<sup>94</sup> Syahrul, S., Fathahillah, F., & Kaswar, A. B, Evaluasi pembelajaran menggunakan model *Computerized Based Test* (CBT). *Seminar Nasional Pengabdian*, 2019: 317.

CBT yang dilaksanakan secara tepat di sekolah-sekolah dapat dinikmati para siswa maupun guru untuk membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, penilaian evaluasi menggunakan CBT lebih cepat dan terukur, sehingga memberikan hasil evaluasi yang lebih baik dan tepat.

Wulan Sariningsih dan Tri Yuniyanto<sup>95</sup> mengungkapkan bahwa Computer Based Test (CBT) adalah metode test dimana pengaturan setiap respon jawaban disimpan, dinilai, atau keduanya secara elektronik. *Sesuai dengan namanya, pengukuran berbasis komputer menggunakan komputer atau perangkat elektronik untuk mengukur hasil belajar siswa.* Pengukuran berbasis komputer memungkinkan guru atau instruktur untuk mengatur, menjadwalkan, melaksanakan ujian, mengirim data serta melaporkannya

a. Menentukan tujuan evaluasi pembelajaran

Menurut Arifin<sup>96</sup> Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh.

Penelitian ini juga didukung oleh pendapat Rukajat<sup>97</sup>, menurutnya dalam melakukan evaluasi seorang guru harus mempunyai tujuan tertentu, Tujuan evaluasi tersebut harus jelas sehingga dapat memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu penting sekali, sebab tanpa tujuan yang jelas maka evaluasi hasil belajar akan berjalan tanpa arah dan pada gilirannya dapat mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya

---

<sup>95</sup> Wulan Sariningsih et.al..“Perang Khandaq(Tahun 627M): Studi Tentang Nilai-Nilai Kepemimpinan dan Relevansinya dengan Materi Sejarah Islam”. *Jurnal CANDI* (2019).

<sup>96</sup> Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (2015), 113

<sup>97</sup> Rukajat, *Teknik evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2018, 22

#### b. Menyusun kisi-kisi

Berdasarkan Hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait kisi-kisi soal wali kelas V dan juga di benarkan oleh kepala madrasah bahwa dalam perencanaan evaluasi guru membuat kisi-kisi soal sebelum membuat soal. Hal ini juga dibuktikan kisi-kisi pada tema kekayaan negeriku, sebagaimana dokumen terlampir.

Penelitian ini didukung oleh pendapat Alaswati<sup>98</sup>, ia berpendapat bahwa menyusun kisi-kisi haruslah sesuai dengan KI, KD, sumber, media indikator, materi. Menyusun kisi-kisi dengan memetakan indikator, kisi-kisi. Kisi-kisi sesuai dengan KD, indikator, nomor urut soal. Penyusunan kisi-kisi dengan membuat soal dengan kriteria mudah, sedang, dan sulit dengan memperhatikan materi yang sudah disampaikan. Dan juga pendapat Kadir<sup>99</sup>, Menyusun kisi-kisi merupakan langkah awal yang harus dilakukan setiap kali menyusun tes dan menulis soal. Dengan adanya kisi-kisi, penyusunan soal dapat menghasilkan tes yang relatif sama.

#### c. Menulis soal

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas mengatakan bahwa guru menulis soal dengan berpedoman pada kisi-kisi yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin<sup>100</sup>, ia berpendapat bahwa Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Setiap pertanyaan harus jelas dan terfokus serta menggunakan bahasa yang efektif, baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya. Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan. Setelah semua soal ditulis, sebaiknya soal tersebut dibaca lagi, jika perlu didiskusikan kembali

---

<sup>98</sup> Alaswati, S., et.al., (2016). "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013", *Pjok : Journal of Physical Education and Sports*, (2016):119

<sup>99</sup> Kadir, A. (2015). "Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar". *Al-Ta'dib*, (2015): 72.

<sup>100</sup> Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI* (2015), 87–113

dengan tim penelaah soal, baik dari ahli bahasa, ahli bidang studi, termasuk ahli evaluasi.

Didukung juga oleh pendapat Rukajat<sup>101</sup>, ia berpendapat bahwa penulisan soal merupakan salah satu langkah penting untuk dapat menghasilkan alat ukur tes yang baik. Penulisan soal adalah penulisan indikator jenis dan tingkat perilaku yang hendak diukur menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya dengan perinciannya kisi-kisi.

#### d. Uji coba dan analisis soal

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V sebelum melakukan evaluasi ia menganalisis menguji coba soal dan menganalisis terlebih dahulu. Melalui aplikasi CBT guru juga bisa langsung menguji coba dan menganalisis soal atau soal yang diberikan oleh guru bisa jadi soal yang pernah di uji coba pada tahun sebelumnya hal ini juga di dukung oleh hasil observasi dan dokumentasi analisis soal sebagaimana dokumen terlampir.

Hal ini didukung oleh pendapat Fuady<sup>102</sup>, ia berpendapat bahwa menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Agar kualitas soal baik, perlu keseimbangan tingkat kesukaran soal. Tingkat kesukaran bergantung kepada kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal tersebut. Sehingga perlu dilakukan uji coba soal sebelum soal tersebut digunakan

Nasir<sup>103</sup> berpendapat bahwa menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan,

---

<sup>101</sup> Rukajat, *Teknik evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2018), 22-23.

<sup>102</sup> Fuady, M. J. (2016). "Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online Untuk Pendidikan Jarak Jauh", (2016), 150

<sup>103</sup> Nasir, M. "Analisis Empirik Program Analisis Butir Soal Dalam Rangka Menghasilkan Soal Yang Baik dan Bermutu Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Fisika". *Prosiding Semirata*, (2015), 336

dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian. Tujuan utama analisis butir soal dalam sebuah tes yang dibuat guru adalah untuk mengidentifikasi kekurangan kekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran.

e. Revisi dan merakit soal

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara wali kelas V mengatakan bahwa guru tentunya merevisi soal-soal mulai dari tingkat kesukaran soal, soal yang masih bisa diperbaiki dari segi bahasanya agar siswa lebih memahami, ada juga yang direvisi secara menyeluruh baru setelah itu guru merakit soal, hal ini juga didukung dengan hasil observasi penyusunan/merakit soal yang mana terlampir pada dokumentasi soal.

Hal ini di dukung oleh pendapat Jaelani<sup>104</sup>, ia berpendapat bahwa pelaksanaan uji coba dan analisis soal dimaksudkan agar dapat diketahui efektifitas item soal tersebut sesuai dengan tingkat kesukarannya. Jika item soal dipandang kurang baik tetapi memiliki tingkat kesukaran yang bagus, maka dilakukan revisi terhadap item soal tersebut, baik dari sisi pertanyaan maupun dari sisi jawaban, atau dilakukan revisi total, bahkan dibuang sama sekali jika item soal tersebut dipandang tidak baik dengan memperhatikan validitas terhadap soal tersebut. Setelah revisi terhadap item soal tersebut selesai, kemudian disusun sesuai dengan urutan nomor soal dan dikelompokkan sesuai dengan bentuk soal. Urutan nomor soal disusun dan diacak antara item soal yang mudah, sedang dan sukar agar siswa dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan dan menjawab soal-soal yang ditanyakan.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti perencanaan evaluasi sudah berjalan maksimal sesuai dengan pendapat yang mendukung dalam penelitian ini.

---

<sup>104</sup> Jaelani, D. A, "Optimalisasi Peran Guru Sebagai Evaluator Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif Di Smk. Kesehatan Mutiara Cendekia Sukabumi)". *Angewandte Chemie* ,2018: 8.

## 2. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MI Muhammadiyah Larangan

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arifin<sup>105</sup> dimana ia berpendapat bahwa Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali, atasan, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri sebagai akuntabilitas publik. Hal ini dimaksudkan agar proses dan hasil yang dicapai peserta didik termasuk perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua/wali (misalnya) dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut. Sebaliknya, jika hasil evaluasi itu tidak dilaporkan, orang tua peserta didik tidak dapat mengetahui kemajuan belajar yang dicapai anaknya, karena itu pula mungkin orang tua peserta didik tidak mempunyai sikap dan rencana yang pasti terhadap anaknya, baik dalam rangka pemilihan minat dan bakat, bimbingan maupun untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi.

Selain pendapat diatas hasil penelitian juga didukung oleh pendapat Rukajat<sup>106</sup> bahwa setelah tes dilaksanakan dan dilakukan scoring, hasil pengetesan tersebut perlu dilaporkan. Laporan tersebut dapat diberikan kepada peserta didik, kepada kepala sekolah, dan sebagainya. Laporan kepada masing-masing yang berkepentingan dengan hasil tes sangat penting karena dapat memberikan informasi yang sangat berguna dalam rangka penentuan kebijaksanaan selanjutnya. Pelaporan hasil penilaian tersebut harus diketahui oleh siswa yang melakukan penilaian, guru untuk mendapatkan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, pihak sekolah untuk mengetahui mutu pembelajaran yang telah dilaksanakan guru-guru, dan juga orang tua sebagai *stakeholder* dari jasa yang ditawarkan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti hasil pelaksanaan evaluasi sesuai dimana guru melaporkan hasil pelaksanaan

---

<sup>105</sup> Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (2015), 87–113

<sup>106</sup> Rukajat, *Teknik evaluasi pembelajaran*, Deepublish, Yogyakarta, 2018:26

evaluasi kepada kepala madrasah dan siswa serta orang tua siswa hal ini juga sejalan dengan teori diatas. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, hasil pelaksanaan evaluasi sesuai dengan pendapat di atas karena guru melaporkan hasil evaluasi siswa baik kepada atasan, siswa dan orang tua siswa.

### 3. Kendala-Kendala Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Taradisa dkk<sup>107</sup>, bahwa Pembelajaran daring memerlukan fasilitasi seperti *Smartphone* atau laptop, tetapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki *Smartphone* atau laptop ditambah lagi tidak adanya kuota internet untuk melakukan pembelajaran. secara daring ini menjadi masalah besar bagi guru dan siswa.



---

<sup>107</sup> Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., E., “Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi COvid 19 MIN 5 Banda Aceh”. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2020, 9

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil yang data yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Evaluasi Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik Tema Kayanya Negeriku di MI Muhammadiyah Larangan Pengadegan Kabupaten Purbalingga”, Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data evaluasi pembelajaran pada tema kayanya negeriku telah menunjukkan ketercapaian dari tujuan evaluasi yang telah ditentukan. Tema ini meliputi beberapa pelajaran yaitu : PPKN, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdp. Dalam implementasinya proses evaluasi pembelajaran ini meliputi beberapa tahapan, yaitu :

1. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :
  - a. Perencanaan evaluasi, dalam tahapan ini dilakukan lima kegiatan meliputi :
    - 1) Menentukan tujuan evaluasi
    - 2) Menyusun kisi-kisi
    - 3) Menulis soal
    - 4) Uji coba dan analisis soal
    - 5) Merevisi dan merakit soal.
  - b. Pelaksanaan evaluasi Pembelajaran Tematik Tema Kekayaan Negeriku di MI Muhammadiyah Larangan yaitu menggunakan CBT (*Computer Based Test*) dengan menggunakan aplikasi *e-learning* Madrasah yang merupakan aplikasi resmi dari Kementerian Agama Republik Indonesia.
  - c. Pelaporan hasil evaluasi Pembelajaran Tematik Tema Kekayaan Negeriku di MI Muhammadiyah Larangan bisa dilihat langsung oleh siswa melalui aplikasi CBT dan guru melaporkan hasil evaluasi dalam bentuk leger dan raport.
2. Kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu:
  - a. Madrasah belum memiliki perangkat komputer maupun laptop yang memadai, sehingga sebagian siswa melakukan evaluasi dengan

menggunakan *handphone*.

- b. Penggunaan *handphone* dalam evaluasi pembelajaran terdapat kelamahan yaitu ukuran layarnya yang kecil sehingga sulit bagi siswa untuk membaca tulisan yang tertera.
- c. Tidak semua siswa memiliki *handphone* sehingga madrasah harus mengadakan *handphone* dengan cara meminjam *handphone* milik guru.
- d. Beberapa siswa belum terbiasa dengan penggunaan perangkat computer sehingga dalam pelaksanaan ujian siswa sering menanyakan hal-hal teknis.
- e. Guru kesulitan ketika melakukan *setting* jaringan di server sehingga harus meminta bantuan kepada operator madrasah.

## B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan telah menunjukkan Evaluasi Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik Tema Kekayaan Negeriku di MI Muhammadiyah Larangan Pengadegan Kabupaten Purbalingga adalah dengan menggunakan *Computer Based Test* atau CBT. Beberapa implikasi dari penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk kepentingan ilmiah menyangkut penggunaan *Computer Based Test* atau CBT dalam melakukan evaluasi khususnya pada Tematik Tema Kekayaan Negeriku serta dapat diaplikasikan pada tema-tema lainnya.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah bahwa untuk memaksimalkan dalam penggunaan *Computer Based Test* atau CBT dalam melakukan evaluasi perlu melengkapi sarana dan prasarana pendukung.
3. Sebagai masukan kepada MI Muhammadiyah Penaruban agar dapat meningkatkan dan mengembangkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah ada untuk melaksanakan evaluasi berbasis *Computer Based Test* atau CBT

## C. Saran

### 1. Saran Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan terutama dalam hal penggunaan *Computer Based Test* atau CBT dalam melakukan evaluasi khususnya pada Tematik Tema Kekayaan Negeriku serta dapat diaplikasikan pada tema-tema lainnya.

### 2. Saran Praktis

Beberapa saran praktis yang dapat peneliti berikan kepada pihak MI Muhammadiyah Larangan, yaitu :

#### a. Kepada Sekolah

- 1) Kepala sekolah hendaknya terus berinovasi memanfaatkan sarana dan prasarana IT yang telah ada di madrasah salah satunya adalah untuk melakukan evaluasi pembelajaran.
- 2) Kepala sekolah hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarana IT yang ada di Madrasah sehingga dapat melayani siswa dalam pemanfaatannya dan dapat melakukan kegiatan-kegiatan berbasis IT dengan maksimal salah satunya adalah dalam evaluasi pembelajaran berbasis CBT
- 3) Kepala sekolah hendaknya melakukan pelatihan secara kontinu terhadap seluruh guru yang ada di MI Muhammadiyah Larangan dalam pemanfaat sarana dan prasarana IT yang ada salah satunya adalah penggunaan aplikasi e-learning guna kegiatan evaluasi pembelajaran.
- 4) Kepala sekolah hendaknya mendorong penggunaan IT sebagai salah satu cara melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga siswa lebih literat terhadap teknologi dan kegiatan evaluasi dapat dianalisis secara cepat, efektif dan efisien.

- 5) Kepala sekolah hendaknya dapat menemukan pemecahan masalah terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan evaluasi pembelajaran berbasis CBT dengan melakukan komunikasi dengan ahli maupun *stakeholder* yang bertanggungjawab terhadap aplikasi *e-learning* madrasah.

b. Guru

- 1) Guru hendaknya dapat membuka wawasan tentang kegiatan evaluasi pembelajaran berbasis CBT.
- 2) Guru hendaknya terus menambah pengetahuan untuk dapat memanfaatkan sarana dan prasarana IT yang ada di madrasah untuk dapat menunjang tugas pokok guru diantaranya untuk melakukan evaluasi pembelajaran.
- 3) Guru hendaknya lebih aktif dalam memanfaatkan sarana dan prasarana IT yang ada di madrasah untuk dapat menunjang tugas pokok guru diantaranya untuk melakukan evaluasi pembelajaran.

c. Guru hendaknya terbiasa dengan menjadikan evaluasi pembelajaran yang dilakukan berbasiskan CBT untuk mendapatkan nilai tambah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu literasi digital Siswa

- 1) Siswa hendaknya untuk berperan aktif dalam kegiatan pemanfaat IT yang ada di madrasah.
- 2) Siswa hendaknya terus berlatih untuk mengembangkan kemampuan dalam penggunaan IT
- 3) Menjadikan sarana IT yang dimiliki di rumah sebagai sarana belajar mandiri sehingga terbiasa dengan pelaksanaan ujian yang berbasis pada CBT

d. Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi kajian tentang penggunaan *Computer Based Test* atau CBT dalam melakukan evaluasi khususnya pada

Tematik Tema Kekayaan Negeriku serta dapat diaplikasikan pada tema-tema lainnya.

- 2) Peneliti diharapkan dapat melengkapi penelitian ini baik dengan melengkapi, mengembangkan atau melakukan penelitian sejenis dengan sudut pandang yang berbeda terkait dengan penggunaan *Computer Based Test* atau CBT dalam melakukan evaluasi khususnya pada Tematik Tema Kekayaan Negeriku serta dapat diaplikasikan pada tema-tema lainnya.



## Daftar Pustaka

Abdorrahman, Gintings. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran: Buah Batu Bandung* Th 2008

Alaswati, S., Rahayu, S., & Raffy Rustiana, E. (2016). *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pjok*. *Journal of Physical Education and Sports*

Anugrahana, A. (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*

Anwar, S., & Fakhrudin, A. (2016). *Pelaksanaan Standar Penilaian Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*.

Arifin, Z. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Cipta pustaka Media.

Basri, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.

Dani. (2012). *Evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran praktik lanjutan di smk muhamadiyah prambanan skripsi*. *Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Praktik Las Lanjut Di Smk Muhammadiyah Prambanan Skripsi*.

Fitrah, M., & Ruslan. (2021). *Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-*

19diBima.JurnalBasicedu.

Fuady, M. J. (2016). *Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online Untuk Pendidikan Jarak Jauh*.

Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*

Hanung Wicaksono, Arini Estiastuti, K. B. (2017). *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Ips Berbasis Ktsp Kelas V*. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*.

Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran; Konsep dan Manajemen*. UNY Press

Hasanah, U., Prasetyo, T., & Lukiati, B. (2015). *Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Biologi Kelas X Semester Genap 2013/2014 Di Sman Kota Blitar*. *Jurnal Pendidikan Biologi*.

Hermawan, A. O. (2018). *Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten*.

Irawan. (2013). *Klasifikasi Model dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. *Jurnal Elektronik*.

Jaelani, D. A. (2018). *Optimalisasi Peran Guru Sebagai Evaluator Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif Di Smk. Kesehatan Mutiara Cendeki a Sukabumi)*. *Angewandte Chemie International Edition*.

Kadir, A. (2015). *Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*. Al-Ta'dib.

M. Wahid Nasrudin. (2018). *Dalam Perspektif Al-Qur'an (Pendekatan Psikologi)*. Skripsi.

Mahirah. (2017). *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*.

Mendikbud. (2016). *Permendikbud, 2015 (June), 50061*.

- Nasir, M. (2015). *Analisis Empirik Program Analisis Butir Soal Dalam Rangka Menghasilkan Soal Yang Baik dan Bermutu Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Fisika. Prosiding Semirata.*
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman.*
- Permendikbud. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.*
- Primayana, K. H., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2020). *Peran Desain Evaluasi Pembelajaran. Widyacarya.*
- Reni Romadhona. (2018). *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdlb Insan Prima Bestari (Ipb) Sukarame Bandar Lampung*
- Riadi, A. (2017). *Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan,*
- Rina Febriana. (2018). *Evaluasi Pembelajaran. Journal of Materials Processing Technology*
- Sari, E. ratnawulan, & Rusdiana, A. (2014). *Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013.*
- awaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). *Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal PTK dan Pendidikan.*
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Supriyadi, G. (2011). *Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran. Book, (Malang).*
- Syahrul, S., Fathahillah, F., & Kaswar, A. B. (2019). *Evaluasi pembelajaran menggunakan model Computerized Based Test (CBT). Seminar*

*Nasional Pengabdian*

*Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., E. (2020). Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi COvid 19 MIN 5 Banda Aceh. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.*

*Widiyanto, J. (2018). Evaluasi Pembelajaran. Madiun: Unipma Press.*

*Wulan Sariningsih, Tri Yuniyanto, I. (2019). Jurnal CANDI. Perang Khandaq (Tahun 627M): Studi Tentang Nilai-Nilai Kepemimpinan dan Relevansinya dengan Materi Sejarah Islam.*

*Zulkifli Matondang. (2012). Evaluasi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya*

*Arifin, Zainal. 2014. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*

*Dian Nashrul Munif, "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMP Negeri 9 Madiun", Jurnal Pendidikan An-Nuha, Vol. 2, No. 2, Desember 2015*

*E. Mulyasa, 2015. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,*

*Ediana L, Asep. 2018. Evaluasi Pembelajaran di MI dan SD. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya*

*Hamalik, Oemar. 2013. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara*

*Hidayah, Nurul "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.2, 2015.*

*Juarsih, Cicih dan Dirman. 2014. Pengembangan Kurikulum, Jakarta: PT. Rineka Cipta*

*Kristiantari, Rini “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013”, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 2, Oktober 2014*

*Moleong, Lexy J. 2012 Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Raja Rosdakarya,*

*Musriadi, 2016. Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik, Yogyakarta: Deepublish*

*Nurdin, Syafruddin. 2005. Guru Profesional & Implementasi Kurikulum, Ciputat: PT. Ciputat Press*

*Pratesi, Prety Citra “Persepsi Guru Paud Terhadap Faktor-Faktor yang Menghambat Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di PAUD Se-Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang”, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, Desember 2018,*

*Raihan Mahmuda, “Persepsi Guru Dalam Merancang RPP Kurikulum 2013 (Deskriptif Kuantitatif di SLB Se-Kota Padang)”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 4, No. 3, September 2015,*

*S. Nasution, 2011, Asas-Asas Kurikulum, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm.7.*

*Sa’dun Akbar, dkk, 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Malang: PT Remaja Rosdakarya,*

*Sanjaya, Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group*

*Sugiyono, 2012 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd, (Bandung Alfabeta,*

*Triwiyanto, 2015. Teguh Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Bumi Aksara,*

*Wibowo, 2015. Perilaku Dalam Organisasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*

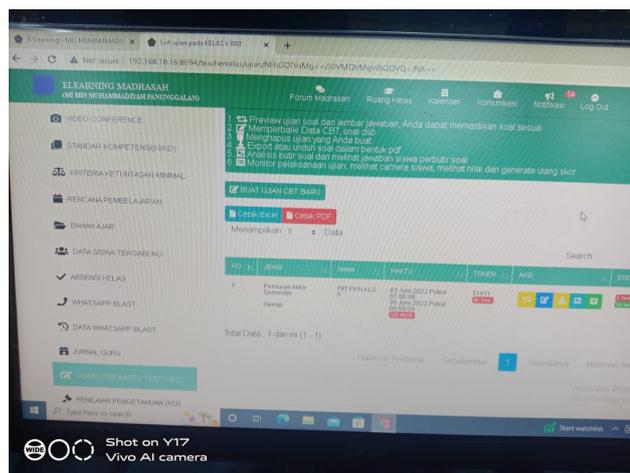
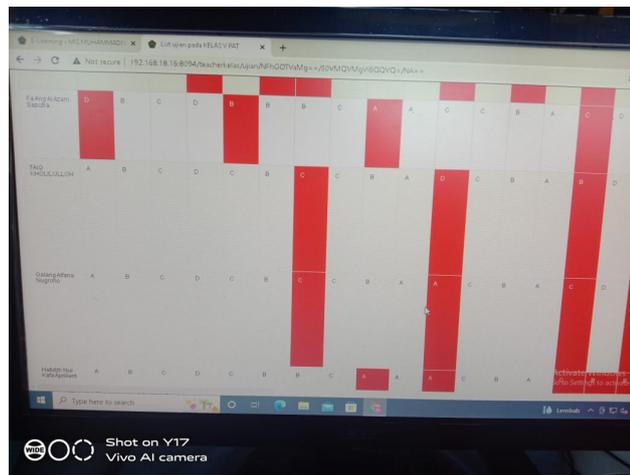
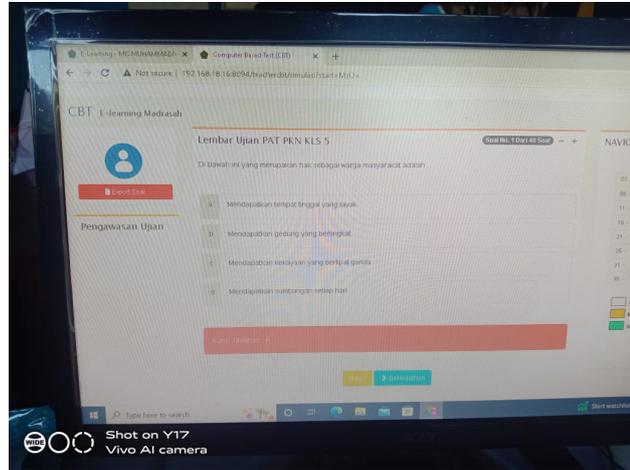
*Winarko, Aminu dan Syam T, Abdul Rachman “Persepsi Guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 Ke KTSP Pada Materi Pelajaran PJOK Di SMA Negeri Se-kota Blitar”, Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Vol. 03 No. 03, 2015,*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Dokumentasi Pelaksanaan Ujian CBT



# Dokumentasi Aplikasi E-Learning Madrasah





MAJLIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH DAERAH PURBALINGGA

**MI MUHAMMADIYAH LARANGAN**

WILAYAH DIKMAD KECAMATAN PENGADEGAN

STATUS : TERAKREDITASI A

BADAN HUKUM No.81/22/08/1914 - No.AHU-88.AH.01.07.2010  
NSM.111233030157 NPSN. 60710650 sd.165/ml.157

e-mail : [mimlaranganpgdpbg@yahoo.co.id](mailto:mimlaranganpgdpbg@yahoo.co.id) / [mimlaranganpgdpbg01@gmail.com](mailto:mimlaranganpgdpbg01@gmail.com)

Alamat: Jl. Masjid Al-Mujahidin Utara No : 5 RT.2 VI Larangan Pengadegan Purbalingga 53393

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 65/MIM/S.Ket/VI/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa :

Nama : Triyuni  
NIM : 201763049  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenjang : S2  
Judul Tesis : "Evaluasi Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik Tema Kayanya Negeriku di MI Muhammadiyah Larangan Pengadegan Kabupaten Purbalingga"

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga dari tanggal 20 April s/d 6 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Larangan, 6 Juni 2022

Kepala MIM Larangan



Waginda, S.Pd.I

NIP. 197305192007011017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA  
NOMOR 399 TAHUN 2022  
Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Triyuni NIM 201763049** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 20 April 2022  
Direktur,

Suhajati

**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

- ❖ Nama : Triyuni
- ❖ Tempat dan Tanggal Lahir : Purbalingga, 10 April 1982
- ❖ Alamat : Desa Panunggalan RT 11 RW 04  
Kecamatan Pengadegan,  
Kabupaten Purbalingga Kode Pos 53393
- ❖ Jenis Kelamin : Perempuan
- ❖ Agama : Islam
- ❖ Kewarganegaraan : Indonesia
- ❖ Keluarga
  - Orang tua
    - Ayah : Mukhlis
    - Ibu : Sustini
  - Suami : Adrin
  - Anak : 1. Fitri Nur Rokhimah  
2. Hexa Panji Gumilang  
3. Dzakira Aftani Wijayanti  
4. Bilqish Alicia El Sakti
- ❖ No HP/WA : 085327053333
- ❖ Email : triyuni41@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

No	Tingkat	Lembaga	Tahun
1	SD/MI	MI Muhammadiyah Panunggalan	1989-1995
2	SMP/MTs	MTs Muhammadiyah Kejobong	1995-1998
3	SMA/MA	SMU Muhammadiyah Sokaraja	1998-2001
4	D2	STAIN PURWOKERTO	2002-2004
5	S1	IAIN PURWOKERTO	2008-2012

### Riwayat Pekerjaan

No	Tingkat	Lembaga	Tahun
----	---------	---------	-------

1	Guru WB	MIMuhammadiyahPanunggalan	2002-2007
2	Guru PNS DPK	MI MuhammadiyahPanunggalan	2007-2010
5	Kepala Madrasah	MI MuhammadiyahPanunggalan	2010-sekarang

**PengalamanOrganisasi**

- KetuaUmumNasyiatulAisyiyahCabangPengadegan
- Anggota BPD DesaPanunggalan
- Bendahara 2 PKG MuhammadiyahKabupatenPurbalingga
- Anggota PKK DawisDesaPanunggalan
- Anggota KKG MI KecamatanPengadegan
- Anggota KKM MI KecamatanPengadegan

Demikiandaftarriwayatidupinisayabuatdengansebenar-benarnya.

Panunggalan, 14 Juni 2022

Hormatsaya,

Triyuni